

**PERBANDINGAN RASA SYUKUR MAHASISWA PAI
SEMESTER 6 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN
POLA ASUH ORANG TUA DI FTIK IAIN PONOROGO
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

FARHAN QOMARUDIN
NIM. 201200069

IAIN
PONOROGO

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Qomarudin, Farhan. 2024. *Perbandingan Rasa Syukur Mahasiswa PAI Semester 6 berdasarkan Jenis Kelamin dan Pola Asuh Orang Tua di FTIK IAIN Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

Kata Kunci: Rasa Syukur, Jenis Kelamin, Pola Asuh Orang Tua

Dunia perkuliahan dewasa ini mengalami percepatan teknologi dan tuntutan sejumlah keterampilan. Tuntutan dapat datang dari segala arah dan dapat menyebabkan mahasiswa mengalami stress dan depresi. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengatasi tingkat stress dan depresi serta meningkatkan kesejahteraan hidup. Jawabannya terdapat pada tingkat rasa syukur yang dimiliki oleh individu mempengaruhi tingkat stress dan depresi serta kesejahteraan hidup. Stress dan depresi berpotensi meningkat ketika mahasiswa memasuki fase akhir perkuliahan dimulai dari semester 6. Maka dari itu penting untuk menjaga rasa syukur mahasiswa agar tidak merasa stress dan depresi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan rasa syukur mahasiswa PAI semester 6 berdasarkan jenis kelamin di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 (2) perbedaan rasa syukur mahasiswa PAI semester 6 berdasarkan pola asuh orang tua di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 (3) perbedaan rasa syukur mahasiswa PAI semester 6 berdasarkan jenis kelamin dan pola asuh orang tua di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan bentuk desain komparatif. Pengambilan data dilakukan melalui kuisisioner dan dokumentasi. Responden penelitian berasal dari mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo angkatan 2021 yang dipilih secara acak dengan teknik *simple random sampling*. Data hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan uji *one-way anova* dan *two-way anova* yang sebelumnya telah memenuhi syarat uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data pada penelitian ini diolah dengan bantuan *software SPSS 23*.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) terdapat perbedaan yang signifikan tingkat rasa syukur mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dikarenakan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Perbedaan tersebut terlihat pada kategori rendah perempuan lebih dominan. Berkebalikan dengan laki-laki yang dominan pada kategori tinggi (2) terdapat perbedaan yang signifikan tingkat rasa syukur mahasiswa berdasarkan pola asuh orang tua dikarenakan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Perbedaan terdapat pada kategori rendah pola asuh otoriter dan demokratis lebih dominan. Berkebalikan dengan sebagian pola asuh demokratis yang dominan pada kategori tinggi (3) tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat rasa syukur mahasiswa berdasarkan interaksi antara jenis kelamin dan pola asuh orang tua. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi $0,158 > 0,05$.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Farhan Qomarudin
NIM : 201200069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Perbandingan Rasa Syukur Mahasiswa PAI Semester 6
Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pola Asuh Orang Tua di FTIK
IAIN Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing,

Tanggal, 24 April 2024

Dr. Muhammad Ali, M.Pd.
NIP. 197505282009011008

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Farhan Qomarudin
NIM : 201200069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Perbandingan Rasa Syukur Mahasiswa PAI Semester 6
berdasarkan Jenis Kelamin dan Pola Asuh Orang Tua di
FTIK IAIN Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Mei 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 27 Mei 2024

Ponorogo, 27 Mei 2024

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. Hk Mub. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : H. Mukhlison Effendi, M.Ag.

Penguji I : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Penguji II : Dr. Muhammad Ali, M.Pd.

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan Qomarudin
NIM : 201200069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Perbandingan Rasa Syukur Mahasiswa PAI Semester 6
berdasarkan Jenis Kelamin dan Pola Asuh Orang Tua Tahun Ajaran
2023/2024

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 01 Juni 2024



Farhan Qomarudin



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farhan Qomarudin
NIM : 201200069
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Perbandingan Rasa Syukur Mahasiswa PAI Semester 6
Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pola Asuh Orang Tua di FTIK
IAIN Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 24 April 2024
Yang membuat pernyataan



Farhan Qomarudin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu tentunya akan melewati beberapa tahap perkembangan yakni masa kanak-kanak, remaja dan dewasa. Pada masa kanak-kanak perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial berbeda dengan masa remaja dan dewasa, sehingga ketika perkembangan pada masa kanak-kanak dan remaja mengalami permasalahan akan beresiko terhadap kesehatan mental pada masa dewasa.¹ Kesehatan mental pada remaja dapat disebabkan oleh stress dan depresi yang berlebihan. Akibat terburuknya adalah dapat mengakhiri hidupnya sendiri. Manusia yang mengakhiri hidupnya termasuk golongan orang yang tidak bersyukur terhadap apa yang telah diberikan oleh Allah.

Menurut *Oxford Dictionary, Gratitude* memiliki definisi kualitas bersyukur; kesiapan untuk menunjukkan penghargaan dan membalas kebaikan.² Penderitaan bersyukur merupakan hal yang harus di ungkapkan oleh setiap manusia yang hidup di dunia. Seperti dalam Q.S. Al Baqarah ayat 152 yang berbunyi:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.

¹ Murni, “Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun,” *Jurnal UIN Ar-Raniry* 3, no. 1 (2017): 19–33.

² Oxford, *Oxford Learner's Pocket Dictionary* (New York: Oxford University Press, 2008). 194.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengutus manusia agar selalu mengingat Allah dan bersyukur atas nikmat serta karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Ipsos, dari 31 negara masyarakat dunia menempatkan kesehatan mental sebagai masalah kesehatan utama yang dihadapi negara mereka. Sejak awal survei ini dilakukan pada tahun 2018, kekhawatiran akan kesehatan mental telah meningkat sebesar 17%, yakni 44%. Selain itu, kekhawatiran tentang stres yang berada diangka 30% juga meningkat. Hal ini sekarang berada di urutan ketiga dalam daftar setelah kanker yang berada diangka 40%.³

Fakta bahwa syukur itu penting, salah satunya karena bersyukur tidak hanya memiliki efek langsung pada kualitas hidup, melainkan juga memiliki efek tidak langsung yaitu melalui stres yang dirasakan serta kesehatan mental, hal ini dipertegas dalam sebuah penelitian. Di Eropa, Komisi Statistik Eropa (EUROSTAT) memperkirakan bahwa 3,7% kematian disebabkan oleh kesehatan mental yang rendah.⁴ Dalam dunia kesehatan disebut dengan penyakit psikosomatik yaitu kelainan yang mempengaruhi tubuh dan pikiran. Gangguan psikosomatik merupakan hal yang sebenarnya telah umum terjadi namun seringkali tidak disadari. Penyakit ini memiliki dasar emosional yang menyebabkan gejala fisik dan stres berat bertanggung jawab atas 90% dari penyakit ini. Melihat fenomena tersebut, membuat Kesehatan mental menjadi penting untuk dipelajari dan ditingkatkan melalui peningkatan rasa syukur.

³ <https://www.ipsos.com/en/global-health-service-monitor-2023> diakses pada 08 Februari 2024

⁴ https://ec.europa.eu/eurostat/statistics-explained/index.php?title=Mental_health_and_related_issues_statistics diakses pada 08 Februari 2024

Salah satu faktor yang dapat meningkatkan Kesehatan mental adalah rasa syukur yang tinggi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Dzakir Amaniey dengan judul “Hubungan Antara Bersyukur dengan Kesehatan Mental pada Mahasiswa” menunjukkan bahwa rasa bersyukur memiliki keterkaitan yang signifikan dengan kesehatan mental pada seseorang.⁵ Dalam penelitian lain juga sejalan menyatakan bahwa individu yang bersyukur akan memiliki kesehatan mental yang baik, begitu juga sebaliknya orang memiliki kesehatan mental yang baik akan cenderung lebih bersyukur.⁶ Studi lain menunjukkan bahwa rasa syukur menunjukkan lebih sedikit gejala depresi dan kecemasan⁷ dan seseorang yang menuliskan rasa syukur dapat meningkatkan kesehatan mental pada proses psikoterapi daripada orang yang tidak melakukannya.⁸

Menurut Summer Allen faktor yang mempengaruhi rasa syukur seseorang terbagi menjadi dua, yakni faktor individu dan faktor sosial budaya. Faktor individu mencakup tiga hal yakni, faktor kepribadian, faktor kognitif, dan gender (jenis kelamin). Sedangkan faktor sosial budaya mencakup tiga hal yakni, faktor keagamaan, pengaruh budaya, dan pola asuh orang tua.⁹ Dari

⁵ Muhammad Dzakir Amaniey, “Hubungan Antara Bersyukur Dengan Kesehatan Mental Pada Mahasiswa,” *Acta Psychologia* 4, no. 1 (2022): 57–65.

⁶ Rani Hardianti, Erika, and Fathra Annis Nauli, “Hubungan Antara Rasa Syukur Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di SMA Negeri 8 Pekanbaru,” *Jurnal Ners Indonesia* 11, no. 2 (2021): 215, <https://doi.org/10.31258/jni.11.2.215-227>.

⁷ Nicola Petrocchi and Alessandro Couyoumdjian, “The Impact of Gratitude on Depression and Anxiety: The Mediating Role of Criticizing, Attacking, and Reassuring the Self,” *Self and Identity* 15, no. 2 (2016): 191–205.

⁸ Y Joel Wong et al., “Does Gratitude Writing Improve the Mental Health of Psychotherapy Clients? Evidence from a Randomized Controlled Trial,” *Psychotherapy Research* 28, no. 2 (2018): 192–202.

⁹ Summer Allen, *The Science of Gratitude* (Berkeley: John Templeton Foundation, 2018). 20-24

beberapa faktor tersebut, peneliti memutuskan untuk mengambil jenis kelamin dan pola asuh orang tua.

Jenis kelamin merupakan alat kelamin yang dimiliki oleh manusia. Jenis kelamin ini secara umum dibagi menjadi dua yakni, laki-laki dan perempuan. Dari kedua jenis kelamin ini tentu saja membuat perbedaan yang mencolok baik secara fisik maupun psikologis. Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan membuahkan hasil bahwasannya Jenis Kelamin berpengaruh terhadap rasa syukur seseorang. Dimana perempuan cenderung memiliki rasa syukur yang lebih tinggi daripada laki-laki. Hal ini dimungkinkan terjadi karena kemampuan perempuan dalam mengekspresikan sesuatu lebih tinggi daripada laki-laki.¹⁰

Dalam penelitian lain menunjukkan juga bahwa Jenis Kelamin berpengaruh terhadap perbedaan rasa syukur dimana wanita dewasa menunjukkan lebih banyak bersyukur daripada pria dewasa.¹¹¹² Sebuah studi terhadap mahasiswa dan orang dewasa yang lebih tua menemukan bahwa pria memiliki kemungkinan yang lebih kecil untuk merasakan dan mengekspresikan rasa syukur, membuat evaluasi yang lebih kritis terhadap rasa syukur, dan memperoleh lebih sedikit manfaat.¹³ Dan penelitian lain menemukan bahwa

¹⁰ Ibid. 22

¹¹ Peizhen Sun and Feng Kong, "Affective Mediators of the Influence of Gratitude on Life Satisfaction in Late Adolescence," *Social Indicators Research* 114, no. 3 (2013): 1361–69, <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0333-8>.

¹² Feng Kong, Ke Ding, and Jingjing Zhao, "The Relationships among Gratitude, Self-Esteem, Social Support and Life Satisfaction among Undergraduate Students.," *Journal of Happiness Studies: An Interdisciplinary Forum on Subjective Well-Being* 16, no. 2 (2015): 477–89, <https://doi.org/10.1007/s10902-014-9519-2>.

¹³ Todd B. Kashdan et al., "Gender Differences in Gratitude: Examining Appraisals, Narratives, the Willingness to Express Emotions, and Changes in Psychological Needs," *Journal of Personality* 77, no. 3 (June 2009): 691–730, <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2009.00562.x>.

perempuan lebih cenderung mengungkapkan perasaan bersyukur kepada Tuhan dibandingkan laki-laki.¹⁴

Faktor yang akan peneliti gunakan dalam membedakan rasa syukur adalah pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua merupakan sebuah kebiasaan, perlakuan yang dilakukan oleh orang tua dalam mengasuh anaknya. Sehingga perkembangan anak mengikuti pola asuh yang diberikan oleh orang tuanya. Menurut Helmawati pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga yaitu 1) Otoriter 2) Demokratis dan 3) Permisif.¹⁵ Ketiga pola asuh ini memiliki perbedaan dan keunikan masing-masing.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Listiyandini terdapat pengaruh yang signifikan dari pola asuh orang tua terhadap rasa syukur anak. Analisis regresi menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoritatif atau demokratis berdampak secara positif terhadap resiliensi dan rasa syukur. Sementara itu, gaya pengasuhan otoriter dan permisif akan berdampak negatif terhadap resiliensi dan rasa syukur.¹⁶

IAIN Ponorogo merupakan sebuah kampus yang berbasis Islam di kabupaten Ponorogo. IAIN Ponorogo memiliki jumlah mahasiswa terbanyak apabila dibandingkan dengan kampus lain yang berada di kabupaten Ponorogo. Apalagi kemudian IAIN Ponorogo akan beralih menjadi UIN Ageng Muhammad Besari Ponorogo yang dapat diprediksi akan menarik lebih banyak

¹⁴ Neal Krause et al., "General Feelings of Gratitude, Gratitude to God, and Hemoglobin A1c: Exploring Variations by Gender," *The Journal of Positive Psychology* (Krause, Neal: nkrause@umich.edu: Taylor & Francis, 2017), <https://doi.org/10.1080/17439760.2017.1326520>.

¹⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014). 138-139

¹⁶ Ratih Arruum Listiyandini, "Fostering Positive Trait: Contribution of Parenting Style on Resilience and Gratitude in Indonesian Adolescents," in *International Conference Child and Adolescent Mental Health (ICCAMH)* (Jakarta: Faculty of Psychology, UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

mahasiswa di masa depan.¹⁷ Jumlah mahasiswa terbanyak saat ini dipegang oleh program studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Maka dari itu dengan jumlah yang banyak dan bertujuan menjadi pendidik haruslah memiliki rasa syukur yang baik agar dapat mengurangi stress dan menjaga kesehatan mental sehingga nantinya dapat membantu anak didiknya.

Jarak semester mahasiswa standar yang menempuh perjalanan perkuliahan adalah 8 semester. Dengan semester 8 sebagai bagian paling menentukan untuk kelulusan mahasiswa dengan syarat mengerjakan tugas akhir berupa Skripsi ataupun Artikel Jurnal. Sebelum itu, mahasiswa akan melalui semester 6 dan 7 dimana akan banyak tugas dan kegiatan. Maka dari itu perlu untuk melihat apakah mahasiswa semester 6 memiliki rasa syukur yang tinggi sehingga dapat mengurangi beban dan stress. Hal ini didasarkan pada data dari website *our world in data* bahwasannya tingkat stress yang terjadi pada warga Indonesia meningkat secara signifikan pada usia 20-24 yakni sebesar 2,4% daripada usia dibawahnya yang hanya 1,7%.¹⁸

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa PAI semester 6 di FTIK IAIN Ponorogo. Peneliti bertanya terkait bagaimana perasaan mahasiswa PAI di FTIK IAIN Ponorogo dalam menjalani perkuliahan semester 6. Mahasiswa pertama dengan inisial WAH menjawab sebagai berikut:

"lebih berat sih iyaa, tapi rasanya lebih asik. Soalnya teman-teman juga merasakan hal yang sama. Fyi di semester 6 ini aku pertama kali mengerjakan tugas bisa sampai dini hari. Mungkin seperti jam set 2 sampai dengan jam 2. Dan di semester ini aku pertama kali mengerjakan

¹⁷ PDDikti, "Perbandingan Perguruan Tinggi," PDDikti - Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, 2020, <https://pddikti.kemdikbud.go.id/perbandingan/perguruan>.

¹⁸ <https://ourworldindata.org/mental-health> diakses pada 08 Februari 2024

menggunakan laptop dengan baterai full sampai habis, lalu saya cas-habis lagi cas lagi. Jadi rasanya lebih berusaha ekstra"¹⁹

Kemudian dilakukan wawancara dengan mahasiswa kedua inisial MAA dengan hasil sebagai berikut:

"kalau dibandingkan dengan semester yang lalu, perbedaan ya tetep ada seperti tugas-tugas lalu persiapan untuk KPM dan magang. Rasanya lebih berat, beban tugas individu, beberapa dosen ada tugas akhir juga. Trus ditambah kalau semester akhir merasa malas"²⁰

Dilanjutkan wawancara kepada mahasiswa ketiga inisial LNW dengan hasil sebagai berikut:

"intinya semester 6 ini sangat rumit, tugasnya lebih berat dari semester sebelumnya. Lebih keluar banyak tenaga karna banyak jam sore. Hal barunya adaptasi dengan dosen yang lumayan berbeda dengan dosen semester lalu"²¹

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan mahasiswa keempat inisial DS, didapatkan hasil sebagai berikut:

"selama semester 6 ini, banyak pembelajaran baru yang aku dapat tentunya. Di semester ini lebih spesial menurutku. Karena diberi kesempatan buat punya pengalaman yang tentunya berarti banget selama kuliah. Walaupun disibukkan dengan beberapa tugas ataupun presentasi itu tetap enjoy. Yang penting pintar ngatur waktu saja. Jadi semua bisa terkondisi dengan baik tentunya"²²

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan kondisi yang menjadi masalah sehingga dirasakan oleh mahasiswa PAI semester 6 di FTIK IAIN Ponorogo. Masalah tersebut antara lain 1) penambahan berat beban tugas kuliah baik tugas kelompok maupun individu,

¹⁹ Wawancara dengan WAH Mahasiswa PAI Semester 6 IAIN Ponorogo. Pada tanggal 02 Januari 2024 Pukul 08:30 WIB via WhatsApp

²⁰ Wawancara dengan MAA Mahasiswa PAI Semester 6 IAIN Ponorogo. Pada tanggal 02 Januari 2024 Pukul 09:10 WIB via WhatsApp

²¹ Wawancara dengan LNW Mahasiswa PAI Semester 6 IAIN Ponorogo. Pada tanggal 02 Januari 2024 Pukul 10:25 WIB via WhatsApp

²² Wawancara dengan DS Mahasiswa PAI Semester 6 IAIN Ponorogo. Pada tanggal 02 Januari 2024 Pukul 13:10 WIB via WhatsApp

2) persiapan menuju KPM yang tentunya memerlukan persiapan yang matang, dan 3) diperlukan tenaga ekstra untuk menyelesaikan tiap tugas yang diberikan. Namun, terdapat beberapa mahasiswa yang dapat melihat dan mengambil sisi positif dari segala beban berat tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Rasa Syukur Mahasiswa PAI Semester 6 berdasarkan Jenis Kelamin dan Pola Asuh Orang Tua di FTIK IAIN Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah terjadi, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Maraknya kasus bunuh diri pada kalangan remaja dan mahasiswa
2. Penambahan berat beban tugas kuliah baik tugas kelompok maupun individu
3. Persiapan menuju KPM yang tentunya memerlukan persiapan yang matang
4. Diperlukan tenaga ekstra untuk menyelesaikan tiap tugas yang diberikan

C. Pembatasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat ditindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun, karena luasnya bidang cakupan dan agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan lain sebagainya, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya berfokus pada “perbandingan rasa syukur

mahasiswa PAI semester 6 berdasarkan jenis kelamin dan pola asuh orang tua di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan rasa syukur mahasiswa PAI semester 6 berdasarkan jenis kelamin di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024?
2. Adakah perbedaan rasa syukur mahasiswa PAI semester 6 berdasarkan pola asuh orang tua di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024?
3. Adakah perbedaan rasa syukur mahasiswa PAI semester 6 berdasarkan jenis kelamin dan pola asuh orang tua di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan rasa syukur mahasiswa PAI semester 6 berdasarkan jenis kelamin di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui perbedaan rasa syukur mahasiswa PAI semester 6 berdasarkan pola asuh orang tua di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

3. Untuk mengetahui perbedaan rasa syukur mahasiswa PAI semester 6 berdasarkan jenis kelamin dan pola asuh orang tua di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
- b. Dapat digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pihak institusi pendidikan

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi institusi pendidikan adalah dapat dijadikan sumbangan pemikiran dalam memperbaiki kesehatan mental melalui peningkatan rasa bersyukur mahasiswa.

- b. Bagi pendidik

Adapun manfaat dari penelitian ini bagi pendidik dapat dijadikan masukan untuk menjalankan tugasnya dengan baik yang berkaitan dengan penanaman pentingnya rasa bersyukur untuk kesehatan mental yang lebih baik.

- c. Bagi peneliti

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian

yang berkaitan dengan topik tersebut serta meningkatkan kualitas diri sebagai calon pendidik yang profesional.

d. Bagi mahasiswa

Dengan hasil dari penelitian ini diharapkan mahasiswa mampu bangkit dari keterpurukan kesehatan mental dimulai dari mempelajari pentingnya bersyukur atas kehidupan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca menelaah isi kandungan yang ada dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dalam lima bab, adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kajian pustaka. Berisi kajian teori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, metode penelitian. Berisi pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil penelitian dan pembahasan. Berisi deskripsi data penelitian dan pembahasan hasil penelitian

Bab kelima, simpulan dan saran. Berisi kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan dan saran dari penulis untuk pembaca.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Rasa Syukur

a. Pengertian Rasa Syukur

Istilah *Gratitude* berasal dari bahasa latin *gratia*, yang melibatkan beberapa varian dari kenikmatan, apresiasi, dan keramahan. Menurut *Oxford Learner's Pocket Dictionary*¹, *Gratitude* memiliki definisi kualitas bersyukur; kesiapan untuk menunjukkan penghargaan dan membalas kebaikan. Kata *gratitude* berasal dari Bahasa Inggris pertengahan akhir: dari bahasa Prancis Kuno, atau dari bahasa Latin abad pertengahan *gratitudo*, dari bahasa Latin *gratus* 'pleasing, thankful, thankfulness'. Menurut Hikmatullah, *gratitude* sendiri memiliki sinonim yakni *thankfulness* yang artinya rasa syukur. Maka dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa *gratitude* memiliki arti rasa syukur.² Untuk selanjutnya, kata rasa syukur akan digunakan untuk menggantikan kata *gratitude*.

McCullough, Emmons, dan Tsang menyatakan bahwa rasa syukur merupakan suatu kecenderungan secara umum untuk menyadari dan merespon dengan rasa terima kasih terhadap peran orang lain dalam pengalaman positif dan dampak yang dirasakan seseorang.³ Seseorang

¹ Oxford, *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. 194.

² Muhammad Irsyad Hikmatullah, "Perancangan Informasi Pemaknaan Konsep Rasa Syukur Melalui Video Series" (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, 2022). 6.

³ Michael McCullough, Robert Emmons, and Jo-Ann Tsang, "The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography," *Journal of Personality and Social Psychology* 82 (February 1, 2002): 112–27, <https://doi.org/10.1037//0022-3514.82.1.112>.

yang memiliki rasa syukur akan merasakan pengaruh diri yang lebih sering dan intens, memiliki pandangan yang lebih positif dari lingkungan mereka, memanfaatkan strategi *coping* dengan baik, memiliki sifat-sifat yang lebih positif, kualitas tidur lebih baik, dan terus fokus pada hal-hal positif dalam lingkungan mereka, dengan penghargaan yang lebih besar dari kehidupan mereka dan harta benda mereka.⁴

Peterson dan Seligman mendefinisikan rasa syukur sebagai perasaan berterima kasih dan bahagia sebagai respon atas suatu pemberian, baik pemberian tersebut merupakan keuntungan yang nyata dari orang tertentu ataupun saat kedamaian yang diperoleh dari keindahan alamiah.⁵ Selain itu, Emmons dan Shelton, dalam Snyder & Lopez mengemukakan bahwa rasa syukur merupakan suatu rasa takjub, berterima kasih, dan apresiasi terhadap kehidupan yang dirasakan individu.⁶ Selain itu, rasa syukur dapat diekspresikan kepada orang lain dan obyek impersonal (Tuhan, alam, hewan, dan sebagainya).

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka definisi rasa syukur adalah perasaan berterima kasih, bahagia, serta apresiasi atas hal-hal yang diperoleh selama hidup, baik dari Tuhan, manusia, makhluk lain, dan alam semesta, yang kemudian mendorong seseorang untuk melakukan hal yang sama seperti yang ia dapatkan.

⁴ Summer Allen, *The Science of Gratitude* (Berkeley: John Templeton Foundation, 2018).

⁵ C Peterson and M E P Seligman, *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification* (American Psychological Association, 2004). 553

⁶ Listiyandini, "Fostering Positive Trait: Contribution of Parenting Style on Resilience and Gratitude in Indonesian Adolescents."

b. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Syukur

Allen mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi rasa syukur dibagi menjadi dua, yakni faktor individu dan sosial budaya.

Untuk rinciannya sebagai berikut:

1) Faktor Individu

Merupakan faktor yang ada dalam diri masing-masing individu, diantaranya sebagai berikut:

- a) Faktor kepribadian,
- b) Faktor kognitif, dan
- c) Jenis kelamin

2) Faktor Sosial Budaya

Merupakan faktor yang ada di sekitar masing-masing individu, diantaranya sebagai berikut:

- a) Agama
- b) Pengaruh Budaya
- c) Pola Asuh Orang Tua⁷

c. Komponen Rasa Syukur

Fitzgerald mengatakan bahwa bersyukur terdiri dari tiga komponen, yaitu: (a) perasaan apresiasi yang hangat terhadap seseorang atau sesuatu; (b) keinginan atau kehendak baik (*goodwill*) yang ditujukan kepada seseorang atau sesuatu; dan (c) kecenderungan untuk

⁷ Summer Allen, *The Science of Gratitude* (Berkeley: John Templeton Foundation, 2018).
20-24

bertindak positif berdasarkan rasa apresiasi dan kehendak baik yang dimilikinya.⁸

Menurut Fitzgerald, ketiga komponen ini merupakan komponen yang saling berkaitan dan tidak terpisahkan, karena seseorang tidak mungkin melakukan perilaku bersyukur tanpa merasakan apresiasi di dalam hatinya. Selain Fitzgerald, Watkins juga mengemukakan empat karakteristik orang yang bersyukur. Menurut Watkins, individu yang bersyukur memiliki ciri:

- 1) Tidak merasa kekurangan dalam hidupnya
- 2) Mengapresiasi adanya kontribusi pihak lain terhadap kesejahteraan (*well-being*) dirinya
- 3) Memiliki kecenderungan untuk menghargai dan merasakan kesenangan yang sederhana (*simple pleasure*), yaitu kesenangan-kesenangan dalam hidup yang sudah tersedia pada kebanyakan orang, seperti udara untuk bernafas, air untuk hidup sehari-hari, dan sebagainya
- 4) Menyadari akan pentingnya mengalami dan mengekspresikan bersyukur.⁹

⁸ Peterson and Seligman, *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*, 2004. 555

⁹ Philip C. Watkins et al., "Gratitude and Happiness: Development of A Measure of Gratitude, and Relationships with Subjective Well-Being," *Social Behavior and Personality* 31, no. 5 (2003): 431–52.

b. Indikator Rasa Syukur

Berdasarkan uraian komponen yang dikemukakan oleh Fitzgerald dan Watkins pada pembahasan sebelumnya, dapat ditentukan indikator rasa syukur sebagai berikut:

- 1) Perasaan apresiasi yang hangat terhadap pihak lain
- 2) Keinginan atau kehendak baik (*goodwill*) yang ditujukan kepada pihak lain
- 3) Kecenderungan untuk bertindak positif
- 4) Tidak merasa kekurangan dalam hidupnya
- 5) Merasakan kesenangan yang sederhana (*simple pleasure*)
- 6) Menyadari akan pentingnya mengalami dan mengekspresikan bersyukur.¹⁰¹¹

2. Jenis Kelamin

a. Pengertian Jenis Kelamin

Jenis kelamin terdiri dari laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin atau seks merupakan kodrat dari Tuhan yang berlaku di mana saja dan kapan saja yang tidak dapat berubah dan dipertukarkan antara jenis kelamin laki-laki dan wanita. Dalam pandangan agama Islam, segala sesuatu diciptakan Allah dengan kodrat. Qadar diartikan sebagai ukuran-ukuran, sifat-sifat yang ditetapkan Allah bagi segala sesuatu. Dengan demikian, laki-laki atau perempuan sebagai individu dan jenis kelamin memiliki kodratnya masing-masing. Adanya perbedaan antara

¹⁰ Christopher Peterson and Martin E. P. Seligman, *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification* (New York: Oxford University Press, 2004).

¹¹ Watkins et al., "Gratitude and Happiness: Development of A Measure of Gratitude, and Relationships with Subjective Well-Being."

perempuan dan laki-laki tidak dapat disangkal, itulah kodrat masing-masing.¹²

Berkaitan dengan jenis kelamin tentu saja terdapat perbedaan dalam kepribadiannya. Perbedaan tersebut dapat dikaitkan dengan sifat gender. Menurut Riant Nugroho, mengartikan gender sebagai harapan-harapan budaya terhadap laki-laki dan perempuan (*cultural expectations for women and men*).¹³ Sifat gender yang melekat pada perempuan misalnya perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap: kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dan sifat-sifat tersebut merupakan sifat yang dapat dipertukarkan antara kaum laki-laki dan perempuan. Artinya, ada laki-laki yang emosional, lemah lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa.¹⁴

Gender adalah seperangkat peran seperti halnya kostum dan topeng di teater, menyampaikan kepada orang lain bahwa kita feminisme atau maskulin. Perangkat perilaku khusus ini yang mencakup penampilan, pakaian, sikap, kepribadian, bekerja di dalam dan di luar rumah tangga, seksualitas, tanggung jawab keluarga dan sebagainya secara bersama-sama memoles “peran gender” kita.¹⁵

¹² Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender* (Jakarta: Paramadina, 2010). 25

¹³ Riant Nugroho, *Gender Dan Administrasi Publik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

¹⁴ Ridwan, *Kekerasan Berbasis Gender* (Purwokerto: Fajar Pustaka, 2006). 16

¹⁵ Julia Cleves Mosse, *Gender Dan Pembangunan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996). 3

3. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam keluarga adalah kebiasaan orang tua, baik ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya.¹⁶ Hal senada dikemukakan oleh Euis dalam Hanum bahwa pola asuh merupakan serangkaian interaksi yang intensif, orang tua mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup.¹⁷ Menurut Casmini pola asuh merupakan bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat secara umum.¹⁸

Menurut Lawrence pola asuh adalah reaksi orang tua terhadap anak-anaknya atau bagaimana orang tua menjalankan perannya sebagai orang tua. Secara umum ada tiga cara yang digunakan orang tua dalam menjalankan perannya yaitu: otoriter, permisif, dan demokratis.¹⁹

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019). 51

¹⁷ Umi Latifah Hanum, Masturi, and Khamdun, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022): 2445–46.

¹⁸ Listia Fitriyani, "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak," *Jurnal Lentera* XVIII, no. 1 (2015): 94–110, <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel/EQ.pdf>.

¹⁹ Lawrence E. Shapiro, *Mengajar Emotional Intelegensi Pada Anak* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997). 27

Pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Keluarga adalah sebuah institusi keluarga batih yang disebut *nuclear family*. Menurut Ahmad Tafsir pola asuh berarti Pendidikan.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh orang tua yaitu pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Pola asuh orang tua sangat berperan dalam perkembangan, kualitas pendidikan serta kepribadian anak. Oleh karena itu, pola asuh yang diterapkan setiap orang tua perlu mendapat perhatian.

b. Macam-macam Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua sangat bervariasi. Menurut Helmawati terbagi menjadi tiga macam yaitu:²¹

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). 51-52

²¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis Dan Praktis*. 138-139

- 1) Otoriter, yaitu tipe pola asuh dimana orang tua terlalu banyak menuntut dan sangat kurang merespon dalam menanggapi keinginan anak.

Dalam buku Santrock yang diterjemahkan Chusairi Baumrind mengemukakan bahwa “Pengasuhan otoriter ialah suatu gaya yang membatasi, menghukum dan menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua dan tidak memberi peluang kepada anak untuk berbicara”.²² Ciri-ciri pola asuh tersebut sebagai berikut:

- a) Orang tua berupaya untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi sikap dan tingkah laku anaknya secara mutlak sesuai dengan aturan orang tua.
 - b) Orang tua menerapkan kepatuhan/ketaatan kepada nilai-nilai yang terbaik menuntut perintah, bekerja dan menjaga tradisi.
 - c) Orang tua senang memberi tekanan secara verbal dan kurang memperhatikan masalah saling menerima dan memberi di antara orang tua dan anak.
 - d) Orang tua menekan kebebasan (independent) atau kemandirian (otonomi) secara individual kepada anak.²³
- 2) Kedua, pola asuh Permisif, menurut Santrock merupakan suatu gaya dimana orang tua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak.²⁴

Adapun ciri-cirinya adalah:

²² John W. Santrock, *Life Span Development* (Jakarta: Erlangga, 2002). 258

²³ Mhd. Habibu Rahman, Rita Kencana, and Nur Faizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020). 43-44

²⁴ Santrock, *Life Span Development*. 258

- a) Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja.
 - b) Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah
 - c) Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/tatakrama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas.
 - d) Orang tua menghindari dari suatu control atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman
 - e) Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak.²⁵
- 3) Ketiga, pola asuh demokratis, menurut Santrock yaitu pola asuh yang mendorong anak agar mandiri tetapi masih menetapkan batasan-batasan dan pengendalian atas tindakan mereka. Adanya musyawarah, memperlihatkan kehangatan atau kasih sayang.²⁶

Jadi pola asuh demokratis merupakan salah satu pola asuh yang terbaik yaitu kombinasi antara tuntutan (*demandingness*) dan membolehkan atau mengizinkan (*responsiveness*) serta memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan anak. Adapun karakteristik pola asuh demokratis ini adalah:

- a) Orang tua menerapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan tingkah laku yang matang dari anak

²⁵ Ani Siti Anisah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 5, no. 1 (2011). 74

²⁶ Santrock, *Life Span Development*. 258

- b) Orang tua menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan
- c) Orang tua mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual
- d) Orang tua mendengarkan pendapat anak, meninjau pendapatnya kemudian memberikan pandangan atau saran.
- e) Adanya saling memberi dan menerima dalam pembicaraan diantara keduanya dan berkomunikasi secara terbuka
- f) Hak kedua belah pihak baik orang tua maupun anak diakui.²⁷

4. Pengaruh Jenis Kelamin dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Rasa Syukur Mahasiswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Shiyu Li Jenis Kelamin terbukti berpengaruh terhadap rasa syukur seseorang. Dimana perempuan lebih cenderung memiliki rasa syukur yang tinggi daripada laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan cenderung memiliki perasaan yang lebih peka daripada laki-laki yang mengutamakan logikanya. Selain itu, perempuan juga memiliki kemampuan untuk mengekspresikan sesuatu lebih baik daripada laki-laki. Maka tidak heran apabila perempuan memiliki rasa syukur yang lebih tinggi daripada laki-laki.²⁸

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Listiyandini pola asuh orang tua berpengaruh terhadap rasa syukur anak. Dimana anak yang diasuh

47 ²⁷ Rahman, Kencana, and Faizah, *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*.

²⁸ Shiyu Li, "Reasons Behinds Gender Difference in Expressing Gratitude," in *Proceedings of the 2022 8th International Conference on Humanities and Social Science Research (ICHSSR 2022)*, vol. 664 (Shanghai: Atlantis Press SARL, 2022), 1843–46, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220504.334>.

dengan pola otoriter dan permisif lebih susah untuk merasakan rasa syukur. Hal ini dikarenakan kekangan dan Batasan yang berlebihan membuat anak menjadi haus akan pengakuan dari orang tuanya. Juga sebaliknya apabila tidak memiliki Batasan anak akan merasa kurang dengan apa yang dimilikinya saat ini atau bisa disebut serakah. Sedangkan anak dengan pola asuh demokratis lebih mudah untuk merasakan dan mengungkapkan rasa syukur.²⁹

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan oleh Allen dalam bukunya yang berjudul *The Science of Gratitude* mengatakan bahwa jenis kelamin dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap rasa syukur seseorang.³⁰

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari adanya indikasi plagiasi, peneliti memaparkan sejumlah penelitian yang pernah dilakukan dengan variabel terkait:

Penelitian yang dilakukan oleh Lia O'brien, Yue Liang, Elisa A. Mercon-Vargas, Uzama S. Price, dan Ebony D. Leon (2018) dengan judul *Relation between Parents and Children's Gratitude*³¹ membuahkan hasil bahwasannya dalam penelitian ini dengan menggunakan hasil dari *Developing Gratitude Research Group*, peneliti meneliti hubungan antara tingkat rasa syukur orang tua dan tingkat rasa syukur anak-anak mereka, serta dampak usia,

²⁹ Listiyandini, "Fostering Positive Trait: Contribution of Parenting Style on Resilience and Gratitude in Indonesian Adolescents."

³⁰ Summer Allen, *The Science of Gratitude* (Berkeley: John Templeton Foundation, 2018).

³¹ Lia O'Brien et al., "Relations between Parent's and Children's Gratitude.," in *Developing Gratitude in Children and Adolescents*. (New York, NY, US: Cambridge University Press, 2018), 177–98, <https://doi.org/10.1017/9781316863121>.

jenis kelamin, etnis, dan tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat rasa syukur anak dan orang tua. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat rasa syukur yang diungkapkan oleh orang tua berkaitan dengan tingkat rasa syukur anak-anak mereka dan bahwa anak-anak dari orang tua yang mengungkapkan tingkat rasa syukur yang lebih tinggi juga akan melaporkan tingkat rasa syukur yang lebih tinggi pula. Karena rasa syukur telah terbukti berkembang selama masa kanak-kanak dan remaja, juga ditemukan perbedaan usia dalam tingkat rasa syukur anak muda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan adalah pada tujuannya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan rasa syukur orang tua dengan rasa syukur anak-anak mereka. Sedangkan milik peneliti membandingkan rasa syukur berdasarkan pola asuh orang tua mereka. Persamaannya adalah kesamaan topik penelitian yakni rasa syukur.

Penelitian yang dilakukan oleh Todd B. Kashdan, Anjali Mishra, William E. Breen, dan Jeffrey J. Froh dalam *Journal Of Personality* dengan judul *Gender Differences in Gratitude: Examining Appraisals, Narratives, the Willingness to Express Emotions, and Changes in Psychological Needs*³² memiliki pertanyaan apakah perempuan memandang dan bereaksi terhadap rasa syukur secara berbeda dari laki-laki. Selanjutnya dalam studi 1, perempuan dibandingkan dengan laki-laki, menilai bahwa ungkapan rasa syukur tidak terlalu rumit, tidak pasti, saling bertentangan, dan lebih menarik serta menggairahkan. Dalam studi 2 dan 3, perempuan menunjukkan rasa syukur

³² Kashdan et al., "Gender Differences in Gratitude: Examining Appraisals, Narratives, the Willingness to Express Emotions, and Changes in Psychological Needs."

yang lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Dalam studi 3, selama 3 bulan, wanita dengan rasa syukur yang lebih besar lebih mungkin untuk memuaskan kebutuhan untuk bertahan lama dan merasa otonom; rasa syukur memiliki efek yang berlawanan pada pria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laki-laki lebih kecil kemungkinannya untuk merasakan dan mengekspresikan rasa syukur, melakukan evaluasi yang lebih kritis terhadap rasa syukur, dan memperoleh manfaat yang lebih sedikit.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan adalah penelitian ini hanya membandingkan rasa syukur berdasarkan perbedaan jenis kelaminnya. Sedangkan milik peneliti selain membandingkan dengan jenis kelamin, juga membandingkannya dengan pola asuh orang tua. Persamaannya adalah kesamaan topik penelitian dan variabel independennya yakni rasa syukur dan jenis kelamin.

Penelitian yang dilakukan oleh Prystia Riana Putri, Artika Nurrahima, dan Megah Andriany dalam Jurnal Kesehatan dengan judul Efek Syukur terhadap Kesehatan Mental: *A Systematic Review*³³ membuahakan hasil bahwasannya intervensi syukur memberikan berbagai efek pada kesehatan mental. Didapatkan 6 artikel *eligible* dengan hasil analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa syukur memiliki pengaruh terhadap penurunan emosi negatif (stres dan depresi) dan meningkatkan emosi positif (mampu meningkatkan kepuasan hidup, hubungan sosial, dan menciptakan lingkungan yang positif). Intervensi syukur memiliki pengaruh positif terhadap kesehatan

³³ Prystia Riana Putri, Artika Nurrahima, and Megah Andriany, "Efek Syukur Terhadap Kesehatan Mental: A Systematic Review," *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 14, no. 1 (2021): 58, <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i1.533>.

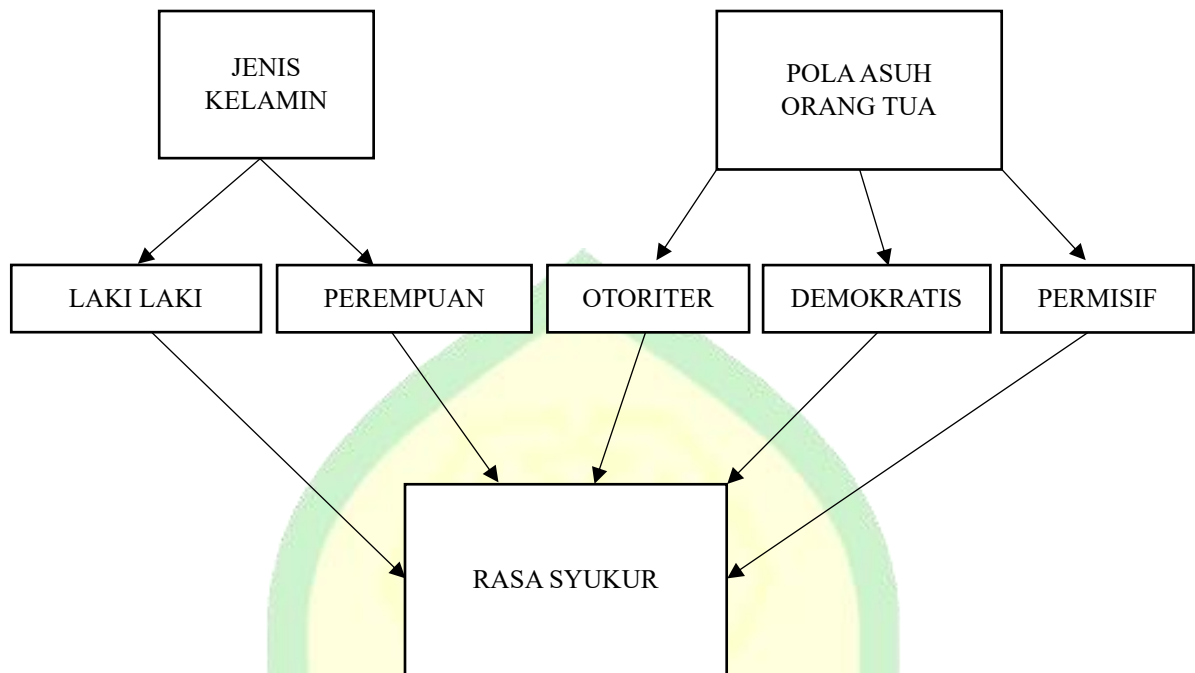
mental sehingga intervensi ini dapat diintegrasikan perawat ke dalam proses penyusunan tindakan keperawatan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti kerjakan adalah perbedaan topik penelitian dan variabel independennya. Penelitian ini menggunakan topik kesehatan mental dan rasa syukur sebagai variabel independennya. Sedangkan milik peneliti menggunakan rasa syukur sebagai topik penelitian dan jenis kelamin serta pola asuh orang tua sebagai variabel independennya. Persamaannya adalah kesamaan penggunaan variabel yakni rasa syukur.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Faktor yang diidentifikasi adalah perbedaan jenis kelamin dan pola asuh orang tua yang diterima anak. Dari kedua hal tersebut dapat dilihat bahwa perbedaan jenis kelamin yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, serta perbedaan pola asuh orang tua yang terdiri dari otoriter, demokratis, dan permisif berpengaruh terhadap rasa syukur.

Dari perbedaan jenis kelamin dan pola asuh orang tua maka akan terdapat pula perbedaan dalam rasa syukur yang dimiliki masing-masing individu. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berpikir komparatif sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat dibuat judul penelitian **Perbandingan Rasa Syukur berdasarkan Jenis Kelamin dan Pola Asuh Orang Tua.**

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan rasa syukur mahasiswa berdasarkan jenis kelamin di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

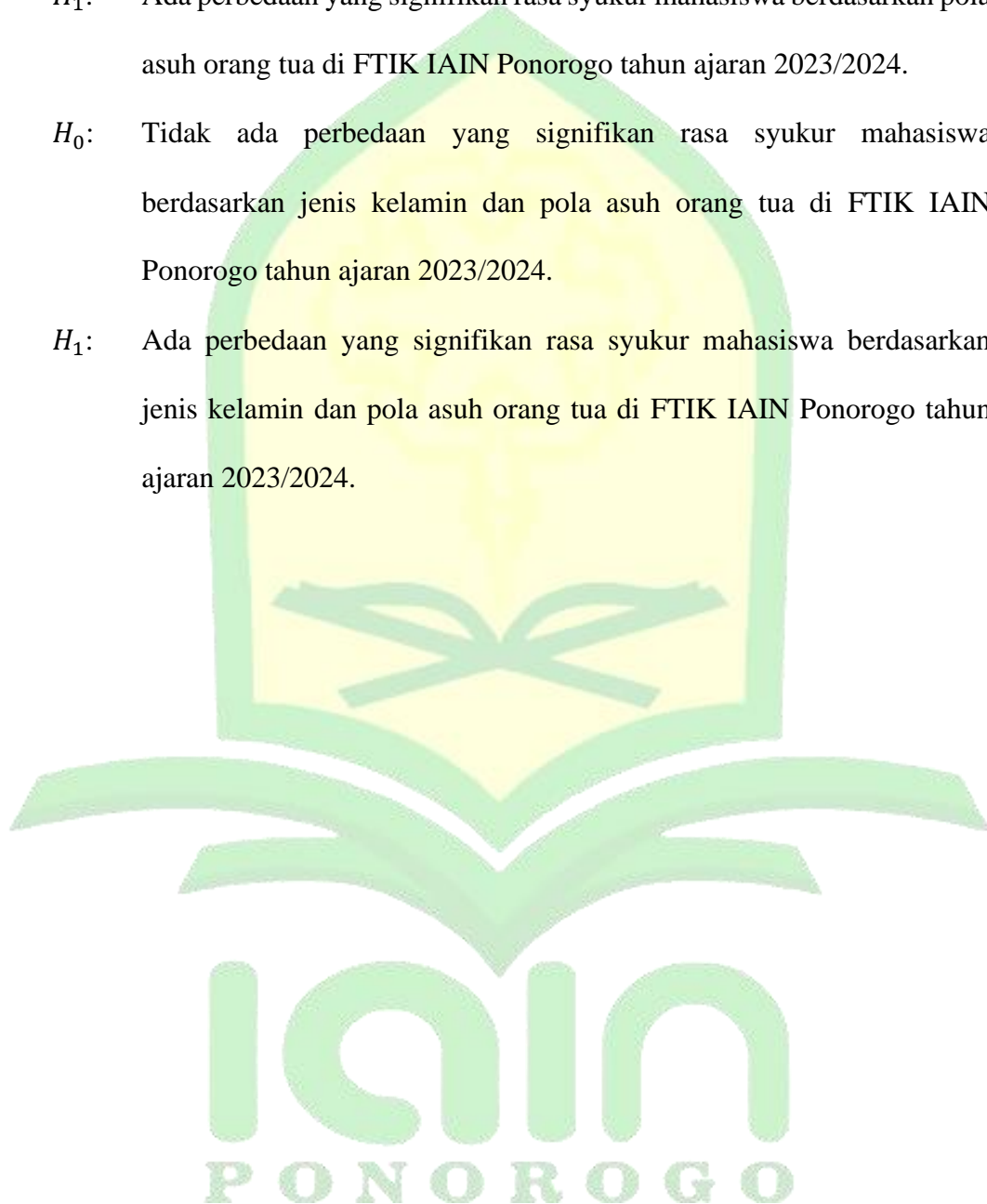
H_1 : Ada perbedaan yang signifikan rasa syukur mahasiswa berdasarkan jenis kelamin di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan rasa syukur mahasiswa berdasarkan pola asuh orang tua di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan rasa syukur mahasiswa berdasarkan pola asuh orang tua di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan rasa syukur mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan pola asuh orang tua di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.

H_1 : Ada perbedaan yang signifikan rasa syukur mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan pola asuh orang tua di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci.

Statistika adalah alat bantu penelitian kuantitatif dalam kegiatan analisis data. Pada penelitian ini metode statistika yang digunakan adalah komparasi karena membandingkan dua variabel atau lebih. Analisis komparasi adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari perbandingan antara dua kelompok atau lebih. Dalam analisis komparasi ini, variabel dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

- a. Variabel bebas (*Independent Variable*), yaitu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu, jenis kelamin dan pola asuh orang tua mahasiswa PAI Semester 6 FTIK IAIN Ponorogo.
- b. Variabel terikat (*Dependent Variable*), yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Rasa Syukur.

Banyak teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk analisis komparatif ini, baik statistik parametrik maupun non-parametrik.

Penggunaan masing-masing teknik analisis tersebut sangat tergantung pada jenis skala datanya. Skala data terdiri dari:

- a. Data nominal, yaitu data kuantitatif yang tidak memiliki jenjang.
- b. Data ordinal, yaitu data kuantitatif yang memiliki jenjang.
- c. Data interval/rasio, yaitu data kuantitatif atau data yang berupa angka atau dapat diangkakan.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif. Disebut penelitian komparatif karena peneliti bertujuan untuk membandingkan nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo tepatnya terletak di Jl. Puspita Jaya, Krajan, Pintu, Kec. Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63492

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan tepatnya pada bulan Maret tahun 2024

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 mulai kelas PAI6A

- PAI6O (15 kelas) dengan total 442 mahasiswa. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Populasi Mahasiswa PAI Semester 6 FTIK IAIN Ponorogo

Kelas	Jumlah	Kelas	Jumlah
PAI.6A	30	PAI.6I	31
PAI.6B	30	PAI.6J	30
PAI.6C	30	PAI.6K	29
PAI.6D	30	PAI.6L	29
PAI.6E	29	PAI.6M	29
PAI.6F	29	PAI.6N	32
PAI.6G	32	PAI.6O	21
PAI.6H	31		

Dengan total populasi lebih dari 100 maka sampel dipilih menggunakan teknik *simple random sampling*. Dengan teknik pengambilan sampel ini, maka semua individu anggota populasi akan mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel. Dengan teknik *simple random sampling* ini, peneliti akan mendapatkan sampel yang tidak bias terhadap populasinya.

2. Sampel Penelitian

Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Dan jika subyeknya besar maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.¹ Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 maka untuk menghemat waktu dan tenaga, peneliti mengambil 25% dari 442 mahasiswa yaitu 111 mahasiswa.

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Revisi VI (Jakarta: Rineka Cipta, 2011).

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Jenis Kelamin

Variabel pertama yaitu Jenis Kelamin (X_1), jenis kelamin yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbedaan biologisnya yang terdiri dari, 1) Laki-laki dan 2) Perempuan. Jenis kelamin pada penelitian ini adalah jenis kelamin dari mahasiswa PAI semester 6 di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024. Peneliti mengambil mahasiswa semester 6 karena merupakan semester dimana dimulainya banyak kegiatan perkuliahan seperti Kuliah Pengabdian Masyarakat maka dari itu perlu untuk melihat apakah mahasiswa semester 6 memiliki rasa syukur yang tinggi sehingga dapat menurunkan tingkat stress dan depresinya. Hal ini didasarkan pada data dari website *our world in data* bahwasannya tingkat stress yang terjadi pada warga Indonesia meningkat secara signifikan pada usia 20-24 yakni sebesar 2,4% daripada usia dibawahnya yang hanya 1,7%.

2. Pola Asuh Orang Tua

Variabel selanjutnya yaitu Pola Asuh Orang Tua (X_2), menurut Helmawati pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga, yakni 1) otoriter 2) demokratis dan 3) permisif. Pola asuh orang tua dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua mahasiswa PAI semester 6 di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/ 2024.

3. Rasa Syukur

Variabel ketiga dalam penelitian ini adalah Rasa Syukur (Y), rasa syukur merupakan cara individu untuk mengekspresikan rasa terima kasih. Rasa terima kasih ini diberikan baik antar personal maupun transpersonal.

Rasa Syukur pada penelitian ini adalah tingkat rasa syukur mahasiswa PAI semester 6 di FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/ 2024.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/ teknik sebagai berikut:

a. Kuisisioner atau Angket

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari kuisisioner/angket. Angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden) dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis.² Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan link kuisisioner *google-form* melalui aplikasi *WhatsApp* pada responden. Kuisisioner yang disebarkan berisi tentang identitas, pola asuh orang tua dan rasa syukur.

Kuisisioner yang disebarkan menggunakan skala *likert*, yaitu skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang

² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.³ Adapun untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban pada skala *likert* dapat diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala *Likert*

Kriteria	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Instrumen penelitian dengan menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist yang isinya berupa pertanyaan atau pernyataan dengan ketentuan jawabannya adalah bergadrasi dari positif ke negatif atau sebaliknya.

b. Dokumentasi

Adapun yang berperan sebagai data pendukung adalah data yang didapat dari dokumentasi. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan data demografi mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari survey langsung menggunakan kuisisioner/angket. Angket adalah kumpulan pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang (yang dalam hal ini disebut responden) dan cara menjawab juga dilakukan secara tertulis.⁴ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

³ Fausiah Nurlan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Parepare: CV. Pilar Nusantara, 2019).

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

1. Data mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024
2. Angket hasil pengisian mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 tentang jenis kelamin dan pola asuh orang tua
3. Angket hasil pengisian mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo tahun ajaran 2023/2024 tentang rasa syukur

Adapun untuk rincian instrumen pengumpulan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Instrumen Pengumpulan Data

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	
			+	-
Rasa Syukur (Y)	-	• Perasaan apresiasi yang hangat terhadap pihak lain	1, 2	3
		• Keinginan atau kehendak baik (<i>goodwill</i>) yang ditujukan kepada pihak lain	4, 5	6
		• Kecenderungan untuk bertindak positif	7, 8	9
		• Tidak merasa kekurangan dalam hidupnya	10, 11	12
		• Merasakan kesenangan yang sederhana (<i>simple pleasure</i>)	13	14, 15
		• Menyadari akan pentingnya mengalami dan mengekspresikan bersyukur.	16, 17	18
Jenis Kelamin (X1)	1. Laki-laki 2. Perempuan	Dokumentasi demografi mahasiswa semester 6	-	
Pola Asuh Orang Tua (X2)	1. Otoriter	• Orang tua berupaya untuk membentuk, mengontrol dan mengevaluasi sikap dan tingkah laku anaknya secara mutlak sesuai dengan aturan orang tua.	1, 2, 3	
		• Orang tua menerapkan kepatuhan/ketaatan kepada nilai-nilai yang terbaik menuntut perintah, bekerja dan menjaga tradisi.	4, 5, 6	
		• Orang tua senang memberi tekanan secara verbal dan kurang memperhatikan masalah saling menerima dan memberi di antara orang tua dan anak.	7, 8	9

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item	
			+	-
		<ul style="list-style-type: none"> Orang tua menekan kebebasan (independent) atau kemandirian (otonomi) secara individual kepada anak. 	10, 11	12
	2. Permisif	<ul style="list-style-type: none"> Orang tua membolehkan atau mengizinkan anaknya untuk mengatur tingkah laku yang mereka kehendaki dan membuat keputusan sendiri kapan saja. 	13, 14	15
		<ul style="list-style-type: none"> Orang tua memiliki sedikit peraturan di rumah 	16, 17	18
		<ul style="list-style-type: none"> Orang tua sedikit menuntut kematangan tingkah laku, seperti menunjukkan kelakuan/tatakrama yang baik atau untuk menyelesaikan tugas-tugas. 	19	20, 21
		<ul style="list-style-type: none"> Orang tua menghindari dari suatu control atau pembatasan kapan saja dan sedikit menerapkan hukuman 	22, 23	24
		<ul style="list-style-type: none"> Orang tua toleran, sikapnya menerima terhadap keinginan dan dorongan yang dikehendaki anak 	25, 26	27
	3. Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> Orang tua menerapkan standar aturan dengan jelas dan mengharapkan tingkah laku yang matang dari anak 	28, 29	30
		<ul style="list-style-type: none"> Orang tua menekankan peraturan dengan menggunakan sanksi apabila diperlukan 	31, 32	33
		<ul style="list-style-type: none"> Orang tua mendorong anak untuk bebas dan mendorong secara individual 	34, 35, 36	
		<ul style="list-style-type: none"> Orang tua mendengarkan pendapat anak, meninjau pendapatnya kemudian memberikan pandangan atau saran. 	37, 38	39
		<ul style="list-style-type: none"> Adanya saling memberi dan menerima dalam pembicaraan diantara keduanya dan berkomunikasi secara terbuka 	40, 41	42
		<ul style="list-style-type: none"> Hak kedua belah pihak baik orang tua maupun anak diakui 	43, 44	45

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas tiap butir soal dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 23. Untuk mengetahui validitas empiris setiap item maka dilihat pada nilai korelasi pearson atau disebut juga *Corrected Item Total Correlation*. Jika nilai r_{tabel} dengan tingkat signifikansi 0,05.

Apabila nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item tersebut dapat dinyatakan valid.

Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tersebut tidak valid.⁵

Berikut merupakan rekapitulasi uji validitas item instrumen menggunakan aplikasi SPSS 23.

Tabel 3.4
Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua Tahap 1

Variabel	Sub Variabel	No Item		r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	
		+	-				
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	1		0,452	0,361	Valid	
		2		0,364	0,361	Valid	
		3		0,444	0,361	Valid	
		4		0,623	0,361	Valid	
		5		0,125	0,361	Tidak Valid	
		6		0,522	0,361	Valid	
		7		0,343	0,361	Tidak Valid	
		8		0,471	0,361	Valid	
			9	0,370	0,361	Valid	
		10		0,555	0,361	Valid	
		11		0,703	0,361	Valid	
			12	0,584	0,361	Valid	
		Permisif	13		0,463	0,361	Valid
	14			0,262	0,361	Tidak Valid	
			15	0,363	0,361	Valid	
	16			0,477	0,361	Valid	
	17			0,695	0,361	Valid	
			18	0,401	0,361	Valid	
	19			0,615	0,361	Valid	
			20	0,249	0,361	Tidak Valid	
			21	0,464	0,361	Valid	
	22			0,512	0,361	Valid	
	23			0,630	0,361	Valid	
			24	0,446	0,361	Valid	
	25			0,579	0,361	Valid	
	26			0,622	0,361	Valid	
		27	0,402	0,361	Valid		
		Demokratis	28		0,575	0,361	Valid
	29			0,640	0,361	Valid	
			30	0,555	0,361	Valid	
	31			0,592	0,361	Valid	

⁵ Moch. Bahak Udin, *Buku Ajar Statistik Pendidikan, Forum Statistika Dan Komputasi*, vol. 8 (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021). 32

Variabel	Sub Variabel	No Item		r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
		+	-			
		32		0,339	0,361	Tidak Valid
			33	0,233	0,361	Tidak Valid
		34		0,203	0,361	Tidak Valid
		35		0,420	0,361	Valid
		36		0,486	0,361	Valid
		37		0,513	0,361	Valid
		38		0,475	0,361	Valid
			39	0,246	0,361	Tidak Valid
		40		0,519	0,361	Valid
		41		0,403	0,361	Valid
			42	0,417	0,361	Valid
		43		0,391	0,361	Valid
		44		0,465	0,361	Valid
			45	0,580	0,361	Valid

Berdasarkan hasil rekapitulasi di atas dapat terlihat bahwa dari 45 item yang disebarkan kepada 30 responden terdapat beberapa item yang tidak valid, yakni nomor item 5, 7, 14, 20, 32, 33, 34, dan 39. Maka item yang tidak valid harus dibuang. Kemudian item yang valid dilakukan pengujian tahap dua dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua Tahap 2

Variabel	Sub Variabel	No Item		r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
		+	-			
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	1		0,452	0,361	Valid
		2		0,334	0,361	Tidak Valid
		3		0,443	0,361	Valid
		4		0,613	0,361	Valid
		6		0,511	0,361	Valid
		8		0,447	0,361	Valid
			9	0,419	0,361	Valid
		10		0,534	0,361	Valid
		11		0,700	0,361	Valid
			12	0,634	0,361	Valid
	Permisif	13		0,441	0,361	Valid
		15		0,332	0,361	Tidak Valid
		16		0,452	0,361	Valid
		17		0,693	0,361	Valid

Variabel	Sub Variabel	No Item		r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	
		+	-				
			18	0,427	0,361	Valid	
		19		0,631	0,361	Valid	
			21	0,431	0,361	Valid	
		22		0,505	0,361	Valid	
		23		0,598	0,361	Valid	
			24	0,493	0,361	Valid	
		25		0,559	0,361	Valid	
		26		0,624	0,361	Valid	
			27	0,365	0,361	Valid	
	Demokratis	28		0,562	0,361	Valid	
		29		0,648	0,361	Valid	
			30		0,558	0,361	Valid
		31		0,580	0,361	Valid	
		35		0,484	0,361	Valid	
		36		0,540	0,361	Valid	
		37		0,577	0,361	Valid	
		38		0,532	0,361	Valid	
		40		0,548	0,361	Valid	
		41		0,464	0,361	Valid	
			42		0,350	0,361	Tidak Valid
		43		0,455	0,361	Valid	
		44		0,528	0,361	Valid	
			45		0,587	0,361	Valid

Berdasarkan rekapitulasi uji validitas tahap dua di atas dapat terlihat bahwa dari item yang sebelumnya valid terdapat beberapa item yang tidak valid, yakni nomor item 2, 15, dan 42. Maka item yang tidak valid harus dibuang. Kemudian item yang valid dilakukan pengujian tahap tiga dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.6
Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua Tahap 3

Variabel	Sub Variabel	No Item		r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
		+	-			
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	1		0,464	0,361	Valid
		3		0,424	0,361	Valid
		4		0,604	0,361	Valid
		6		0,496	0,361	Valid
		8		0,405	0,361	Valid

Variabel	Sub Variabel	No Item		r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	
		+	-				
			9	0,455	0,361	Valid	
		10		0,533	0,361	Valid	
		11		0,686	0,361	Valid	
			12	0,623	0,361	Valid	
	Permisif	13		0,412	0,361	Valid	
		16		0,428	0,361	Valid	
		17		0,686	0,361	Valid	
			18		0,472	0,361	Valid
		19		0,617	0,361	Valid	
			21		0,447	0,361	Valid
		22		0,480	0,361	Valid	
		23		0,572	0,361	Valid	
			24		0,520	0,361	Valid
		25		0,545	0,361	Valid	
		26		0,631	0,361	Valid	
	27		0,311	0,361	Tidak Valid		
	Demokratis	28		0,571	0,361	Valid	
		29		0,671	0,361	Valid	
			30		0,543	0,361	Valid
		31		0,570	0,361	Valid	
		35		0,532	0,361	Valid	
		36		0,584	0,361	Valid	
		37		0,605	0,361	Valid	
		38		0,568	0,361	Valid	
		40		0,578	0,361	Valid	
		41		0,516	0,361	Valid	
	43		0,501	0,361	Valid		
	44		0,569	0,361	Valid		
			45	0,567	0,361	Valid	

Berdasarkan rekapitulasi uji validitas tahap tiga di atas dapat terlihat bahwa dari item yang sebelumnya valid terdapat beberapa item yang tidak valid, yakni nomor item 27. Maka item yang tidak valid harus dibuang. Kemudian item yang valid dilakukan pengujian tahap empat dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.7
Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua Tahap 4

Variabel	Sub Variabel	No Item		r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
		+	-			
Pola Asuh Orang Tua	Otoriter	1		0,484	0,361	Valid
		3		0,414	0,361	Valid
		4		0,596	0,361	Valid
		6		0,480	0,361	Valid
		8		0,378	0,361	Valid
			9	0,484	0,361	Valid
		10		0,534	0,361	Valid
		11		0,668	0,361	Valid
			12	0,605	0,361	Valid
		13		0,379	0,361	Valid
		16		0,409	0,361	Valid
		17		0,677	0,361	Valid
		18	0,509	0,361	Valid	
	19		0,603	0,361	Valid	
		21	0,452	0,361	Valid	
	22		0,482	0,361	Valid	
	23		0,558	0,361	Valid	
		24	0,536	0,361	Valid	
	25		0,540	0,361	Valid	
	26		0,640	0,361	Valid	
	28		0,572	0,361	Valid	
	29		0,681	0,361	Valid	
		30	0,521	0,361	Valid	
	31		0,568	0,361	Valid	
	35		0,556	0,361	Valid	
	36		0,611	0,361	Valid	
	37		0,626	0,361	Valid	
	38		0,597	0,361	Valid	
	40		0,591	0,361	Valid	
	41		0,529	0,361	Valid	
	43		0,531	0,361	Valid	
	44		0,597	0,361	Valid	
		45	0,551	0,361	Valid	

Berdasarkan rekapitulasi uji validitas tahap empat di atas dapat terlihat bahwa seluruh item telah valid dan selanjutnya dapat untuk disebarkan kembali kepada sampel penelitian.

Kemudian dilakukan uji validitas item instrumen penelitian variabel rasa syukur menggunakan SPSS. Rekapitulasi uji validitas item instrumen variabel rasa syukur sebagai berikut:

Tabel 3.8
Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Rasa Syukur Tahap 1

Variabel	No Item		r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
	+	-			
Rasa Syukur	1		0,641	0,361	Valid
	2		0,632	0,361	Valid
		3	0,227	0,361	Tidak Valid
	4		0,539	0,361	Valid
	5		0,458	0,361	Valid
		6	0,599	0,361	Valid
	7		0,556	0,361	Valid
	8		0,588	0,361	Valid
		9	0,693	0,361	Valid
	10		0,462	0,361	Valid
	11		0,541	0,361	Valid
		12	0,524	0,361	Valid
	13		0,432	0,361	Valid
		14	0,388	0,361	Valid
		15	0,589	0,361	Valid
	16		0,423	0,361	Valid
	17		0,389	0,361	Valid
	18	18	0,650	0,361	Valid

Berdasarkan rekapitulasi uji validitas di atas dapat terlihat bahwa dari 18 item yang disebarakan kepada 30 responden terdapat beberapa item yang tidak valid, yakni nomor item 3. Maka item yang tidak valid harus dibuang. Kemudian item yang valid dilakukan pengujian tahap dua dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.9
Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Rasa Syukur Tahap 2

Variabel	No Item		r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
	+	-			
Rasa Syukur	1		0,664	0,361	Valid
	2		0,674	0,361	Valid
	4		0,553	0,361	Valid

Variabel	No Item		r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
	+	-			
	5		0,494	0,361	Valid
		6	0,568	0,361	Valid
	7		0,574	0,361	Valid
	8		0,634	0,361	Valid
		9	0,683	0,361	Valid
	10		0,458	0,361	Valid
	11		0,561	0,361	Valid
		12	0,486	0,361	Valid
	13		0,466	0,361	Valid
		14	0,339	0,361	Tidak Valid
		15	0,577	0,361	Valid
	16		0,435	0,361	Valid
	17		0,433	0,361	Valid
		18	0,631	0,361	Valid

Berdasarkan rekapitulasi uji validitas tahap dua di atas dapat terlihat bahwa dari item yang sebelumnya valid terdapat beberapa item yang tidak valid, yakni nomor item 14. Maka item yang tidak valid harus dibuang. Kemudian item yang valid dilakukan pengujian tahap tiga dengan rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.10
Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Rasa Syukur Tahap 3

Variabel	No Item		r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
	+	-			
Rasa Syukur	1		0,689	0,361	Valid
	2		0,699	0,361	Valid
	4		0,574	0,361	Valid
	5		0,546	0,361	Valid
		6	0,536	0,361	Valid
	7		0,587	0,361	Valid
	8		0,669	0,361	Valid
		9	0,639	0,361	Valid
	10		0,470	0,361	Valid
	11		0,627	0,361	Valid
		12	0,413	0,361	Valid
	13		0,521	0,361	Valid
		15	0,546	0,361	Valid
	16		0,468	0,361	Valid

Variabel	No Item		r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
	+	-			
	17		0,499	0,361	Valid
		18	0,576	0,361	Valid

Berdasarkan rekapitulasi uji validitas tahap tiga di atas dapat terlihat bahwa seluruh item telah valid dan selanjutnya dapat untuk disebarkan kembali kepada sampel penelitian.

Dari beberapa tahap uji validitas yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat 14 butir pernyataan yang memiliki nilai korelasi pearson kurang dari 0,361 sehingga item pernyataan dibuang. Jumlah akhir item pernyataan adalah 33 butir untuk pola asuh dan 16 butir untuk rasa syukur.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang homogen diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 23.

Dalam uji reliabilitas, batasan yang digunakan adalah angka 0.6 hingga diatas 0.8. Jika hasil yang diperoleh kurang dari 0.6 maka item tersebut dinyatakan kurang baik/kurang reliabel. Jika nilai yang diperoleh 0.7 maka item tersebut dinyatakan masih bisa diterima, dan jika item yang diperoleh diatas 0.8 maka item tersebut dinyatakan sangat baik/sangat

reliabel.⁶ Berikut hasil uji reliabilitas item instrumen penelitian menggunakan SPSS.

Tabel 3.11
Uji Reliabilitas Item Instrumen Penelitian Pola Asuh Orang Tua
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	33

Sumber: Output SPSS for Windows

Dari hasil uji reliabilitas di atas dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas yakni 0,921 dan lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan item instrumen penelitian sangat reliabel.

Tabel 3.12
Uji Reliabilitas Item Instrumen Penelitian Rasa Syukur
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	16

Sumber: Output SPSS for Windows

Dari hasil uji reliabilitas di atas dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas yakni 0,850 dan lebih dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan item instrumen penelitian sangat reliabel.

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan, didapatkan angka 0,921 untuk variabel pola asuh. Sedangkan untuk variabel rasa syukur didapatkan angka 0,850. Keduanya lebih dari 0,8 sehingga instrumen kedua variabel dinyatakan sangat baik/ sangat reliabel.

⁶ Ibid. 34

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang sudah tersedia.⁷ Adapun teknis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Uji normalitas bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS 23.

Jika signifikansinya kurang dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki ditribusi normal, sebaliknya jika data lebih dari 0.05 maka dapat dikatakan memiliki distribusi normal. Alternatif lain dapat menggunakan Q-Q Plot dari hasil uji normalitas untuk menentukan data berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat data apakah sudah homogen atau belum. Uji homogenitas dalam penelitian ini akan menggunakan aplikasi SPSS 23. Untuk melihat data homogen atau tidak, dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansi

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014). 243

($p \geq 0.05$) menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen). Sedangkan, apabila nilai signifikansi ($p < 0.05$) menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen).

2. Uji Hipotesis

a. *One-Way Anova*

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2 digunakan *one-way anova*. Analisis varians (*analysis of variance*) atau ANOVA adalah suatu metode analisis statistika yang termasuk ke dalam cabang statistika inferensi. Uji dalam anova menggunakan uji F karena dipakai untuk pengujian lebih dari 2 sampel. Anova (*Analysis of variances*) digunakan untuk melakukan analisis komparasi multivariabel.

ANOVA 1 arah merupakan ANOVA yang didasarkan pada pengamatan 1 kriteria atau 1 faktor yang menimbulkan variasi. 1 faktor yang menimbulkan variasi dalam penelitian ini masing-masing adalah jenis kelamin (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2). Untuk menguji hipotesis akan menggunakan *software* SPSS 23.

Pembuatan keputusan berdasarkan uji ANOVA didasarkan pada signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka menolak H_1 . Sedangkan apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka menolak H_0 .⁸

⁸ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016). 87.

b. Two-Way Anova

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 digunakan *two-way* anova. Analisis varians (*analysis of variance*) atau ANOVA adalah suatu metode analisis statistika yang termasuk ke dalam cabang statistika inferensi. Uji dalam anova menggunakan uji F karena dipakai untuk pengujian lebih dari 2 sampel. Anova (*Analysis of variances*) digunakan untuk melakukan analisis komparasi multivariabel.

ANOVA 2 arah merupakan ANOVA yang didasarkan pada pengamatan 2 kriteria atau 2 faktor yang menimbulkan variasi. 2 faktor yang menimbulkan variasi dalam penelitian ini adalah jenis kelamin (X_1) dan pola asuh orang tua (X_2). Untuk menguji hipotesis akan menggunakan aplikasi SPSS 23.

Pembuatan keputusan berdasarkan uji ANOVA didasarkan pada signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka menolak H_1 . Sedangkan apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ maka menolak H_0 .⁹

⁹ Ibid., 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian, peneliti memperoleh data mengenai rasa syukur, jenis kelamin dan pola asuh orang tua mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo. Data rasa syukur, jenis kelamin dan pola asuh orang tua diperoleh dari menyebar kuisioner identitas, pola asuh orang tua, dan rasa syukur kepada seluruh mahasiswa PAI semester 6 di FTIK IAIN Ponorogo melalui aplikasi *WhatsApp* dalam bentuk *link google form*.

1. Deskripsi Data Jenis Kelamin Mahasiswa PAI Semester 6 FTIK IAIN Ponorogo

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti akan menguraikan jumlah responden laki-laki dan perempuan yang telah mengisi kuisioner. Dari data yang telah diperoleh, dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Jumlah Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	33	29,73%
Perempuan	78	70,27%
Total	111	100%

Dari tabel 4.1 terlihat bahwa responden didominasi oleh perempuan dengan jumlah 78 mahasiswa, sedangkan laki-laki berjumlah 33 mahasiswa. Selain itu, peneliti juga mencari nilai rata-rata skor kuisioner rasa syukur mahasiswa berdasarkan jenis kelaminnya. Adapun data yang ada dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Perbandingan Rata-rata Skor Rasa Syukur berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Rata-rata Skor Rasa Syukur
Laki-laki	44,33
Perempuan	48,26

Dari tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa perempuan secara umum memiliki rata-rata skor rasa syukur yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata skor laki-laki. Meskipun begitu, laki-laki terlihat dapat menyusul rata-rata skor rasa syukur perempuan. Hal ini dikarenakan dalam skor laki-laki memiliki skor yang stabil dan hampir mirip antar responden. Sedangkan perempuan memiliki skor yang berjarak dan memiliki variasi skor yang banyak. Apabila dilihat dari data, maka hal seperti pada tabel 4.2 dapat terjadi.

2. Deskripsi Data Skor Kuisioner Pola Asuh Orang Tua Mahasiswa PAI Semester 6 FTIK IAIN Ponorogo

Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti akan mengklasifikasikan jenis pola asuh responden berdasarkan skor kuisionernya. Adapun cara yang digunakan sebagai berikut:¹

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor Responden}}{\text{Skor Maks}} \times 100\%$$

Dari hasil penghitungan diperoleh data tentang pola asuh orang tua mahasiswa dengan uraian sebagai berikut:

- a. Pola asuh Otoriter 28 mahasiswa
- b. Pola asuh permisif 14 mahasiswa
- c. Pola asuh demokratis 69 mahasiswa

¹ Fauzia Ramadhanti Azahrah, Rolly Afrinaldi, and Fahrudin, "Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se- Kecamatan Majalaya," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 4 (2021): 536.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan dengan data presentase klasifikasi di bawah ini:

Tabel 4.3
Persentase Klasifikasi Jenis Pola Asuh Orang Tua Mahasiswa PAI Semester 6 FTIK IAIN Ponorogo

No	Jenis Pola Asuh	Jumlah	Persentase
1	Otoriter	28	$\frac{28}{111} \times 100 = 25,23\%$
2	Permisif	14	$\frac{14}{111} \times 100 = 12,61\%$
3	Demokratis	69	$\frac{28}{111} \times 100 = 62,16\%$
		111	100%

Dari klasifikasi tersebut dapat terlihat, bahwa mayoritas jenis pola asuh yang dimiliki oleh mahasiswa PAI semester 6 adalah demokratis dengan persentase 62,16%. Selanjutnya pola asuh otoriter dengan persentase 25,23%. Dan yang paling sedikit adalah pola asuh permisif dengan persentase 12,61%.

3. Deskripsi Data Skor Kuisioner Rasa Syukur Mahasiswa PAI Semester 6 FTIK IAIN Ponorogo

Dari data yang telah didapatkan, peneliti akan mencari mean dan standar deviasi yang nantinya digunakan dalam klasifikasi tingkat rasa syukur mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo. Peneliti mengambil data hasil penghitungan menggunakan SPSS sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Penghitungan Mean dan Standar Deviasi Skor Rasa Syukur Mahasiswa PAI Semester 6 FTIK IAIN Ponorogo

Dependent Variable: Rasa Syukur

Jenis Kelamin	Pola Asuh Orang Tua	Mean	Std. Deviation	N
Total	Otoriter	41.71	5.925	28
	Permisif	40.07	5.498	14
	Demokratis	50.70	5.889	69
	Total	47.09	7.444	111

Sumber: Output SPSS 23 for Windows

Berdasarkan hasil penghitungan menggunakan aplikasi SPSS tersebut terlihat bahwa rata-rata skor seluruh sampel adalah 47,09 dan memiliki standar deviasi 7,44.

Adapun klasifikasi yang dilakukan peneliti adalah dengan mengelompokkan mahasiswa kedalam tiga kategori, yaitu: kategori tinggi (kelompok mahasiswa yang rasa syukurnya tinggi), kategori sedang (kelompok mahasiswa yang rasa syukurnya sedang), dan kategori rendah (kelompok mahasiswa yang rasa syukurnya rendah), dengan menggunakan cara berikut:

- a. Skor lebih dari $M + 1xSD$ adalah kategori tinggi
- b. Skor kurang dari $M - 1xSD$ adalah kategori rendah
- c. Skor antara $M + 1xSD$ dan $M - 1xSD$ adalah kategori sedang

Berdasarkan data tersebut dapat langsung dilakukan penghitungan dengan cara sebagai berikut:

- a. $47,09 + 7,44 = 54,53 = 55$
- b. $47,09 - 7,44 = 39,65 = 40$

Dari rumus di atas diperoleh klasifikasi kelompok rasa syukur mahasiswa PAI Semester 6 FTIK IAIN Ponorogo sebagai berikut:

- a. Skor > 55 termasuk kategori tinggi
- b. Skor dalam 40-55 termasuk kategori sedang
- c. Skor < 40 termasuk kategori rendah

Dari hasil tersebut dapat dilakukan pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Persentase Klasifikasi untuk Mengetahui Rasa Syukur Mahasiswa PAI Semester 6 FTIK IAIN Ponorogo

No	Skor	f	Persentase	Kategori
1	> 55	18	$\frac{18}{111} \times 100\% = 16,2\%$	Tinggi
2	40-55	76	$\frac{76}{111} \times 100\% = 68,5\%$	Sedang
3	< 40	17	$\frac{17}{111} \times 100\% = 15,3\%$	Rendah
Jumlah		111	100%	

Berdasarkan hasil klasifikasi di atas dapat dilihat bahwa tingkat rasa syukur mahasiswa PAI Semester 6 FTIK IAIN Ponorogo dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: terdapat 16,2% kategori tinggi, 68,5% kategori sedang dan 15,3% kategori rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat rasa syukur yang dimiliki mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo berada pada tingkat sedang dengan persentase 68,5%.

4. Deskripsi Tabulasi Silang (*Crosstab*)

Tabulasi silang merupakan metode analisis kategori data yang menggunakan data nominal, ordinal, interval, serta kombinasi di antaranya. Prosedur tabulasi silang digunakan untuk menghitung banyaknya kasus yang mempunyai kombinasi nilai-nilai yang berbeda dari dua variabel dan menghitung harga-harga statistik beserta ujinya.² Pada bagian ini peneliti menyajikan 2 tabel *crosstab* yang berisi data tentang rasa syukur dengan jenis kelamin dan rasa syukur dengan pola asuh orang tua.

² Imam Indratno and Irwinsyah Rahmat, "Aplikasi Analisis Tabulasi Silang (*Crosstab*) Dalam Perencanaan Wilayah Dan Kota," *Jurnal PWK* 09, no. 02 (1998). 49

Berikut adalah hasil uji tabulasi silang data tentang rasa syukur dan jenis kelamin mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 4.6
Hasil Uji Tabulasi Silang Rasa Syukur dan Jenis Kelamin
Kategori Syukur * Jenis Kelamin Crosstabulation

			Jenis Kelamin		Total
			Laki-laki	Perempuan	
Kategori Syukur	Rendah	Count	2	15	17
		% of Total	1.8%	13.5%	15.3%
	Sedang	Count	21	55	76
		% of Total	18.9%	49.5%	68.5%
	Tinggi	Count	10	8	18
		% of Total	9.0%	7.2%	16.2%
Total	Count	33	78	111	
	% of Total	29.7%	70.3%	100.0%	

Sumber: *Output SPSS 23 for Windows*

Dari tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa pada tingkat rasa syukur berkategori tinggi yang medominasi adalah laki-laki dengan jumlah 10 mahasiswa. Sedangkan, pada kategori rendah didominasi oleh perempuan dengan jumlah 15 mahasiswa. Dari hasil tersebut artinya mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan memiliki potensi lebih tinggi untuk mengalami depresi jika menghadapi masalah. Berkebalikan dengan laki-laki yang berpotensi rendah untuk mengalami depresi dikarenakan tingkat rasa syukurnya yang tinggi.

Berikut adalah hasil uji tabulasi silang data tentang rasa syukur dan pola asuh orang tua mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 4.7
 Hasil Uji Tabulasi Silang Rasa Syukur dan Pola Asuh Orang Tua
Kategori Syukur * Pola Asuh Orang Tua Crosstabulation

			Pola Asuh Orang Tua			Total
			Otoriter	Permisif	Demokratis	
Kategori Syukur	Rendah	Count	8	1	8	17
		% of Total	7.2%	0.9%	7.2%	15.3%
	Sedang	Count	15	9	52	76
		% of Total	13.5%	8.1%	46.8%	68.5%
	Tinggi	Count	5	4	9	18
		% of Total	4.5%	3.6%	8.1%	16.2%
Total		Count	28	14	69	111
		% of Total	25.2%	12.6%	62.2%	100.0%

Sumber: *Output SPSS 23 for Windows*

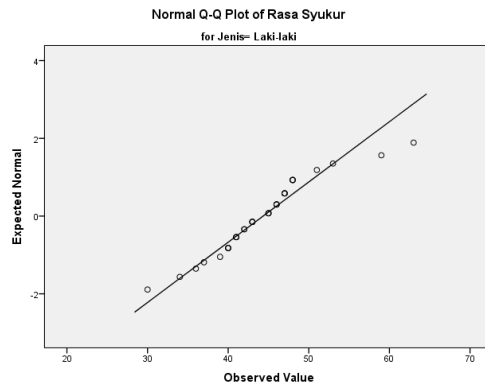
Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa pada tingkat rasa syukur berkategori tinggi yang medominasi adalah mahasiswa dengan pola asuh demokratis dengan jumlah 9 mahasiswa. Sedangkan, pada kategori rendah berisi mahasiswa dengan pola asuh otoriter dan demokratis dengan jumlah yang sama yakni 8 mahasiswa. Dari hasil tersebut artinya mahasiswa dengan pola asuh otoriter dan demokratis memiliki potensi lebih tinggi untuk mengalami depresi jika menghadapi masalah. Berkebalikan dengan mahasiswa dengan pola asuh demokratis yang berpotensi rendah untuk mengalami depresi dikarenakan tingkat rasa syukurnya yang tinggi.

B. Analisis Data dan Uji Hipotesis

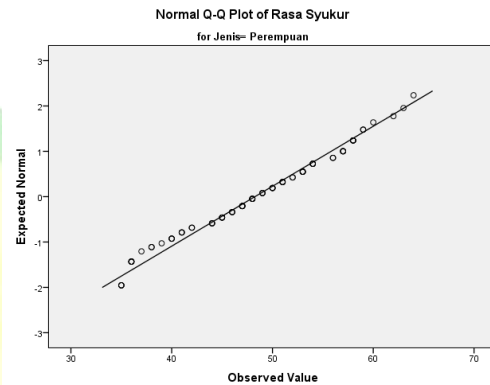
Analisis data rasa syukur mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo antara mahasiswa laki-laki dan perempuan serta mahasiswa yang mendapat pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis untuk mengetahui tingkat rasa syukur mahasiswa. Untuk menjawab rumusan masalah penelitian, peneliti menggunakan uji *One-Way Anova* dan *Two-Way Anova*.

1. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas berdasarkan Jenis Kelamin



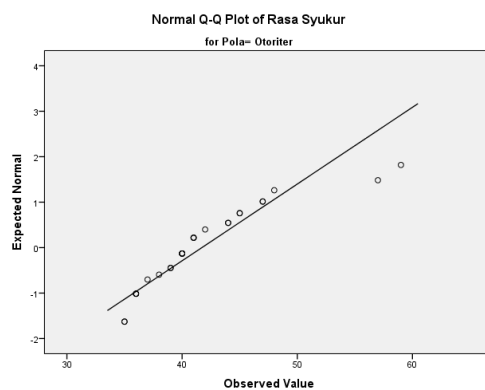
Gambar 4.1
Q-Q Plot Uji Normalitas Laki-laki



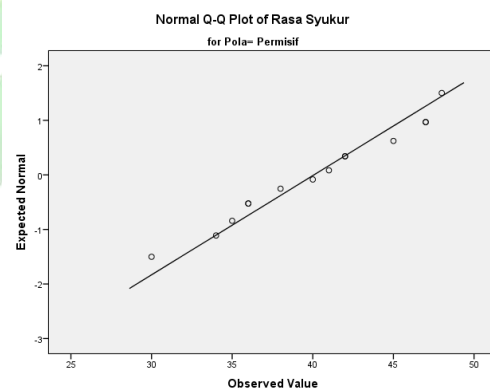
Gambar 4.2
Q-Q Plot Uji Normalitas Perempuan

Dari hasil uji Normalitas menggunakan Q-Q Plot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang berjauhan dengan garis pada laki-laki dan perempuan hanya sedikit daripada yang berhimpitan atau dekat dengan garis. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

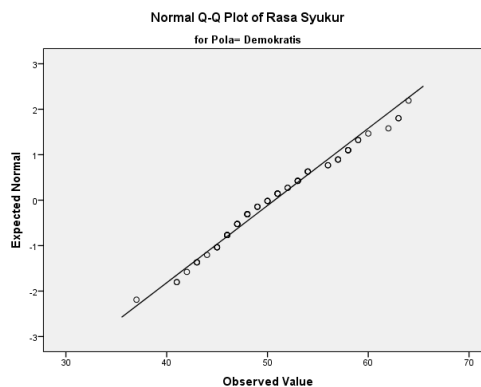
b. Uji Normalitas berdasarkan Pola Asuh Orang Tua



Gambar 4.3
Q-Q Plot Uji Normalitas Otoriter



Gambar 4.4
Q-Q Plot Uji Normalitas Permisif



Gambar 4.5
Q-Q Plot Uji Normalitas Demokratis

Dari hasil uji Normalitas menggunakan Q-Q Plot di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang berjauhan dengan garis pada pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis hanya sedikit daripada yang berhimpitan atau dekat dengan garis. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.8
Uji Homogenitas berdasarkan Jenis Kelamin
Test of Homogeneity of Variances

Rasa Syukur			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.801	1	109	.097

Sumber: *Output SPSS 23 for Windows*

Dari hasil uji di atas didapatkan nilai sig. $0,097 > 0,05$ artinya dapat disimpulkan data bersifat homogen.

d. Uji Homogenitas berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4.9
Uji Homogenitas berdasarkan Pola Asuh Orang Tua
Test of Homogeneity of Variances

Rasa Syukur			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.170	2	108	.844

Sumber: *Output SPSS 23 for Windows*

Dari hasil uji di atas didapatkan nilai sig. $0,844 > 0,05$ artinya dapat disimpulkan data bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Uji *One-Way Anova*

Uji *One-Way Anova* digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 1 dan no. 2. Uji ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 23. Berikut merupakan hasil penghitungan uji *One-Way Anova* untuk mencari apakah ada perbedaan rasa syukur berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4.10
Hasil Uji *One-Way Anova* Rasa Syukur dan Jenis Kelamin
ANOVA

Rasa Syukur	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	356.894	1	356.894	6.779	.011
Within Groups	5738.205	109	52.644		
Total	6095.099	110			

Sumber: *Output SPSS 23 for Windows*

Berdasarkan ketentuan pada uji Anova nilai signifikansi pada tabel di atas adalah 0,011 yang mana kurang dari 0,05 maka menolak H_0 . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan tingkat rasa syukur berdasarkan jenis kelamin.

Berikut merupakan hasil penghitungan uji *One-Way Anova* untuk mencari apakah ada perbedaan rasa syukur berdasarkan pola asuh orang tua.

Tabel 4.11
Hasil Uji *One-Way Anova* Rasa Syukur dan Pola Asuh Orang Tua
ANOVA

Rasa Syukur					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	2395.848	2	1197.924	34.973	.000
Within Groups	3699.252	108	34.252		
Total	6095.099	110			

Sumber: *Output SPSS 23 for Windows*

Berdasarkan ketentuan pada uji Anova nilai signifikansi pada tabel di atas adalah 0,000 yang mana kurang dari 0,05 maka menolak H_0 . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan tingkat rasa syukur berdasarkan jenis kelamin.

b. Uji *Two-Way Anova*

Uji *Two-Way Anova* digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3. Berikut merupakan hasil penghitungan uji *Two-Way Anova* menggunakan aplikasi SPSS 23.

Tabel 4.12
Hasil Uji *Two-Way Anova*
Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Rasa Syukur

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2892.912 ^a	5	578.582	18.972	.000
Intercept	120220.784	1	120220.784	3942.050	.000
Jenis	129.249	1	129.249	4.238	.042
Pola	1648.512	2	824.256	27.027	.000
Jenis * Pola	114.384	2	57.192	1.875	.158
Error	3202.187	105	30.497		
Total	252235.000	111			
Corrected Total	6095.099	110			

a. R Squared = ,475 (Adjusted R Squared = ,450)

Sumber: *Output SPSS 23 for Windows*

Dari hasil penghitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi interaksi antara Jenis Kelamin dan Pola Asuh Orang Tua adalah 0,158 yang mana lebih besar daripada 0,05 maka menolak H_1 . Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat rasa syukur

mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo berdasarkan interaksi antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan pola asuh otoriter, permisif, ataupun demokratis.

C. Pembahasan

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi rasa syukur mahasiswa PAI, secara garis besar dibagi menjadi 2 yaitu faktor individu dan sosial budaya. Faktor individu salah satunya adalah jenis kelamin dari mahasiswa sendiri dan faktor sosial budaya salah satunya adalah pola asuh orang tua.³ Menurut McCullough, Emmons, dan Tsang rasa syukur merupakan suatu kecenderungan secara umum untuk menyadari dan merespon dengan rasa terima kasih terhadap peran orang lain dalam pengalaman positif dan dampak yang dirasakan seseorang.⁴ Selain itu, Emmons dan Shelton, dalam Snyder & Lopez mengemukakan bahwa bersyukur merupakan suatu rasa takjub, berterima kasih, dan apresiasi terhadap kehidupan yang dirasakan individu.⁵

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan rasa syukur mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo antara laki-laki dan perempuan serta antara mahasiswa yang mendapat pola asuh otoriter, permisif, maupun demokratis. Kemudian pembahasannya akan dipaparkan dalam penjelasan-penjelasan di bawah ini.

³ Summer Allen, *The Science of Gratitude* (Berkeley: John Templeton Foundation, 2018). 20-24

⁴ McCullough, Emmons, and Tsang, "The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography."

⁵ Listiyandini, "Fostering Positive Trait: Contribution of Parenting Style on Resilience and Gratitude in Indonesian Adolescents."

1. Perbedaan Rasa Syukur Mahasiswa PAI Semester 6 Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan analisis peneliti tentang perbedaan rasa syukur berdasarkan jenis kelamin mahasiswa PAI semester 6 diperoleh nilai sig $0,011 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan rasa syukur mahasiswa PAI berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka sesuai dengan yang dikatakan oleh Summer Allen, yang berpendapat bahwa faktor individu seseorang mempengaruhi tingkat rasa syukurnya.⁶ Dan jenis kelamin merupakan faktor individu, tentunya mahasiswa memiliki cara sendiri dalam mengekspresikan rasa syukurnya. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan tingkat rasa syukur antara laki-laki dan perempuan. Hal ini dikarenakan perempuan cenderung lebih mudah untuk mengekspresikan rasa syukurnya daripada laki-laki. Selain itu, perempuan juga seorang yang memiliki kepekaan yang lebih tinggi daripada laki-laki yang mengutamakan logikanya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Shiyu Li.⁷

Berdasarkan hasil analisis menggunakan tabulasi silang, terlihat bahwa tingkat rasa syukur berkategori tinggi yang didominasi adalah laki-laki dengan jumlah 10 mahasiswa. Sedangkan, pada kategori rendah didominasi oleh perempuan dengan jumlah 15 mahasiswa. Dari hasil tersebut artinya mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan memiliki potensi lebih tinggi untuk mengalami depresi jika menghadapi masalah.

20-24 ⁶ Summer Allen, *The Science of Gratitude* (Berkeley: John Templeton Foundation, 2018).

⁷ Li, "Reasons Behinds Gender Difference in Expressing Gratitude."

Berkebalikan dengan laki-laki yang berpotensi rendah untuk mengalami depresi dikarenakan tingkat rasa syukurnya yang tinggi.

2. Perbedaan Rasa Syukur Mahasiswa PAI Semester 6 Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan analisis peneliti tentang perbedaan rasa syukur berdasarkan pola asuh orang tua mahasiswa PAI semester 6 diperoleh nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan rasa syukur mahasiswa PAI berdasarkan pola asuh orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka sesuai dengan yang dikatakan oleh Summer Allen, yang berpendapat bahwa selain faktor individu seseorang, juga terdapat faktor luar individu yang mempengaruhi tingkat rasa syukurnya.⁸ Dan pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor sosial budaya, tentunya setiap mahasiswa mengetahui apa itu bersyukur. Namun terdapat perbedaan yang signifikan tingkat rasa syukur mahasiswa yang mendapat pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis. Hal ini dengan pola asuh yang berbeda, maka perlakuan yang diterima mahasiswa juga berbeda. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiyandini yang menjelaskan bahwa rendahnya tingkat rasa syukur yang dialami mahasiswa dengan pola asuh otoriter dan permisif dikarenakan orang tua terlalu mengekang ataupun terlalu melonggarkan perilaku anaknya.⁹

Berdasarkan hasil analisis menggunakan tabulasi silang, terlihat bahwa tingkat rasa syukur yang berkategori tinggi didominasi oleh

⁸ Summer Allen, *The Science of Gratitude* (Berkeley: John Templeton Foundation, 2018). 20-24

⁹ Listiyandini, "Fostering Positive Trait: Contribution of Parenting Style on Resilience and Gratitude in Indonesian Adolescents."

mahasiswa dengan pola asuh demokratis dengan jumlah 9 mahasiswa. Sedangkan, pada kategori rendah berisi mahasiswa dengan pola asuh otoriter dan demokratis dengan jumlah yang sama yakni 8 mahasiswa. Dari hasil tersebut artinya mahasiswa dengan pola asuh otoriter dan demokratis memiliki potensi lebih tinggi untuk mengalami depresi jika menghadapi masalah. Berkebalikan dengan mahasiswa dengan pola asuh demokratis yang berpotensi rendah untuk mengalami depresi dikarenakan tingkat rasa syukurnya yang tinggi.

3. Perbedaan Rasa Syukur Mahasiswa PAI Semester 6 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan analisis peneliti tentang perbedaan rasa syukur berdasarkan jenis kelamin dan pola asuh orang tua mahasiswa PAI semester 6 diperoleh nilai sig $0,158 > 0,05$ maka H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasa syukur mahasiswa PAI berdasarkan interaksi jenis kelamin dan pola asuh orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka fakta di lapangan tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Summer Allen, yang berpendapat bahwa faktor individu dan faktor sosial budaya mempengaruhi tingkat rasa syukurnya.¹⁰ Faktor individu disini adalah jenis kelamin dan faktor sosial budaya disini adalah pola asuh orang tua. Apabila menguji salah satu faktor terhadap rasa syukur masih terdapat perbedaan yang signifikan, namun ketika terjadi interaksi di antara keduanya yang dalam penelitian ini adalah jenis

¹⁰ Summer Allen, *The Science of Gratitude* (Berkeley: John Templeton Foundation, 2018).
20-24

kelamin dan pola asuh orang tua ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kashdan, Mishra, Breen dan Froh yang menemukan bahwa wanita cenderung lebih bersyukur karena mereka lebih ekspresif dan lebih mementingkan hubungan interpersonal dan kepedulian sosial. Namun, Johan juga memberikan analisis tambahan karena perbedaan budaya di Indonesia dengan di barat dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian sebab ada perbedaan budaya terlepas dari pengaruh jenis kelamin dan pola asuh orang tuanya.¹¹ Kemudian menurut penelitian Froh, Yurkewicz, dan Kashdan menemukan bahwa dukungan keluarga dapat memperkuat atau memperlemah rasa syukur anak-anaknya. Froh, Yurkewicz, dan Kashdan juga menambahkan hubungan orang tua dengan anaknya lebih kuat pada anak laki-laki daripada anak perempuan.¹² Maka dari analisis penelitian di atas dapat dipahami bahwa terdapat faktor lain yang terlibat dalam tingkat rasa syukur seseorang seperti kuatnya dukungan keluarga, dan budaya.

¹¹ Johan Satria Putra, "Keterkaitan Rasa Syukur Dengan Health-Related Quality Of Life Pada Masyarakat Ekonomi Rendah Di Masa Pandemi Covid-19," *Nathiqiyah* 3, no. 2 (2020): 141, <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v3i2.179>.

¹² Jeffrey J Froh, Charles Yurkewicz, and Todd B Kashdan, "Gratitude and Subjective Well-Being in Early Adolescence: Examining Gender Differences.," *Journal of Adolescence* 32, no. 3 (June 2009): 633–50, <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2008.06.006>.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Terdapat perbedaan yang signifikan rasa syukur mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Hal ini berdasarkan uji *One-Way Anova* diperoleh nilai signifikansi $X_1 = 0,011$ dibandingkan dengan $p\text{-value (sig)} = 0,05$. Dimana nilai signifikansi $X_1 < 0,05$ sehingga menolak H_0 . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan rasa syukur mahasiswa berdasarkan jenis kelamin. Perbedaan terletak pada kategori rendah didominasi oleh perempuan, artinya perempuan memiliki rasa syukur yang rendah dan mudah depresi. Berkebalikan dengan laki-laki yang dominan pada kategori tinggi.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan rasa syukur mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo berdasarkan jenis pola asuh orang tua yang diterima baik otoriter, permisif, maupun demokratis. Hal ini berdasarkan uji *One-Way Anova* diperoleh nilai signifikansi $X_2 = 0,000$ dibandingkan dengan $p\text{-value (sig)} = 0,05$. Dimana nilai signifikansi $X_2 < 0,05$ sehingga menolak H_0 . Artinya terdapat perbedaan yang signifikan rasa syukur mahasiswa berdasarkan pola asuh orang tuanya. Perbedaan terletak pada kategori rendah didominasi oleh mahasiswa dengan pola asuh otoriter dan sebagian pola asuh demokratis, artinya mahasiswa tersebut memiliki rasa syukur rendah dan mudah depresi. Sedangkan, sebagian mahasiswa dengan pola asuh demokratis dominan pada kategori tinggi. Artinya, memiliki rasa syukur tinggi dan tidak mudah depresi.

3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasa syukur mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo berdasarkan interaksi antara jenis kelamin dan pola asuh orang tua. Hal ini berdasarkan uji *Two-Way Anova* diperoleh nilai signifikansi interaksi antara X_1 dan $X_2 = 0,158$ dibandingkan dengan *p-value* (*sig*) = 0,05. Dimana nilai signifikansi interaksi antara X_1 dan $X_2 > 0,05$ sehingga menolak H_1 . Artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan rasa syukur mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dan pola asuh orang tuanya.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk seluruh Mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan mahasiswa PAI semester 6 FTIK IAIN Ponorogo akan pentingnya bersyukur dengan hal-hal yang telah didapat. Para mahasiswa ini telah menjalani lebih dari 50% seluruh rangkaian perkuliahan, sehingga peneliti memberikan saran agar terus melihat hal-hal baik dan positif hingga akhir rangkaian perkuliahan.

2. Bagi Dosen PAI FTIK IAIN Ponorogo

Dosen hendaknya memberikan metode pembelajaran yang membuat mahasiswa memiliki rasa nyaman dan dapat melihat hal-hal positif yang nantinya dapat disalurkan kepada anak didik ketika mengajar maupun menjalani rumah tangga.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar atau pembanding penelitian selanjutnya, misalnya dengan menambah cakupan penelitian atau mengubah variabel yang sesuai seperti religiusitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Summer. *The Science of Gratitude*. Berkeley: John Templeton Foundation, 2018.
- Amaniey, Muhammad Dzakhir. "Hubungan Antara Bersyukur Dengan Kesehatan Mental Pada Mahasiswa." *Acta Psychologia* 4, no. 1 (2022): 57–65.
- Anisah, Ani Siti. "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak." *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 5, no. 1 (2011): 70–84.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- . *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Azahrah, Fauzia Ramadhanti, Rolly Afrinaldi, and Fahrudin. "Keterlaksanaan Pembelajaran Bola Voli Secara Daring Pada SMA Kelas X Se- Kecamatan Majalaya." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 4 (2021): 531–38. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5209565>.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
- . *Pola Asuh Orang Tua Dan Komunikasi Dalam Keluarga (Upaya Membangun Citra Membentuk Pribadi Anak)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Fitriyani, Listia. "Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak." *Jurnal Lentera* XVIII, no. 1 (2015): 94–110. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel EQ.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/artikel%20EQ.pdf).
- Froh, Jeffrey J, Charles Yurkewicz, and Todd B Kashdan. "Gratitude and Subjective Well-Being in Early Adolescence: Examining Gender Differences." *Journal of Adolescence* 32, no. 3 (June 2009): 633–50. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2008.06.006>.
- Hanum, Umi Latifah, Masturi, and Khamdun. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022): 2445–46.
- Hardianti, Rani, Erika, and Fathra Annis Nauli. "Hubungan Antara Rasa Syukur Terhadap Kesehatan Mental Remaja Di SMA Negeri 8 Pekanbaru." *Jurnal Ners Indonesia* 11, no. 2 (2021): 215. <https://doi.org/10.31258/jni.11.2.215-227>.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga: Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hikmatullah, Muhammad Irsyad. "Perancangan Informasi Pemaknaan Konsep Rasa Syukur Melalui Video Series." Universitas Komputer Indonesia, 2022.
- Indratno, Imam, and Irwinsyah Rahmat. "Aplikasi Analisis Tabulasi Silang (Crosstab) Dalam Perencanaan Wilayah Dan Kota." *Jurnal PWK* 09, no. 02 (1998).
- Kashdan, Todd B., Anjali Mishra, William E. Breen, and Jeffrey J. Froh. "Gender Differences in Gratitude: Examining Appraisals, Narratives, the Willingness

to Express Emotions, and Changes in Psychological Needs.” *Journal of Personality* 77, no. 3 (June 2009): 691–730. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6494.2009.00562.x>.

Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an Mushaf Majma' ilbahrain*. Tangerang: PT Samudera Qolam, 2013.

Kong, Feng, Ke Ding, and Jingjing Zhao. “The Relationships among Gratitude, Self-Esteem, Social Support and Life Satisfaction among Undergraduate Students.” *Journal of Happiness Studies: An Interdisciplinary Forum on Subjective Well-Being* 16, no. 2 (2015): 477–89. <https://doi.org/10.1007/s10902-014-9519-2>.

Krause, Neal, Robert A Emmons, Gail Ironson, and Peter C Hill. “General Feelings of Gratitude, Gratitude to God, and Hemoglobin A1c: Exploring Variations by Gender.” *The Journal of Positive Psychology*. Krause, Neal: nkrause@umich.edu: Taylor & Francis, 2017. <https://doi.org/10.1080/17439760.2017.1326520>.

Li, Shiyu. “Reasons Behinds Gender Difference in Expressing Gratitude.” In *Proceedings of the 2022 8th International Conference on Humanities and Social Science Research (ICHSSR 2022)*, 664:1843–46. Shanghai: Atlantis Press SARL, 2022. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220504.334>.

Listiyandini, Ratih Arruum. “Fostering Positive Trait: Contribution of Parenting Style on Resilience and Gratitude in Indonesian Adolescents.” In *International Conference Child and Adolescent Mental Health (ICCAMH)*. Jakarta: Faculty of Psychology, UIN Syarif Hidayatullah, 2015.

Mccullough, Michael, Robert Emmons, and Jo-Ann Tsang. “The Grateful Disposition: A Conceptual and Empirical Topography.” *Journal of Personality and Social Psychology* 82 (February 1, 2002): 112–27. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.82.1.112>.

Mosse, Julia Cleves. *Gender Dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Murni. “Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun.” *Jurnal UIN Ar-Raniry* 3, no. 1 (2017): 19–33.

Nugroho, Riant. *Gender Dan Administrasi Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Nurlan, Fausiah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Parepare: CV. Pilar Nusantara, 2019.

O'Brien, Lia, Yue Liang, Elisa A Merçon-Vargas, Uzama S Price, and Ebony D Leon. “Relations between Parent's and Children's Gratitude.” In *Developing Gratitude in Children and Adolescents.*, 177–98. New York, NY, US: Cambridge University Press, 2018. <https://doi.org/10.1017/9781316863121>.

Oxford. *Oxford Learner's Pocket Dictionary*. New York: Oxford University Press, 2008.

PDDikti. “Perbandingan Perguruan Tinggi.” PDDikti - Pangkalan Data Pendidikan Tinggi, 2020. <https://pddikti.kemdikbud.go.id/perbandingan/perguruan>.

- Peterson, C, and M E P Seligman. *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. American Psychological Association, 2004.
- Peterson, Christopher, and Martin E. P. Seligman. *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification*. New York: Oxford University Press, 2004.
- Petrocchi, Nicola, and Alessandro Couyoumdjian. "The Impact of Gratitude on Depression and Anxiety: The Mediating Role of Criticizing, Attacking, and Reassuring the Self." *Self and Identity* 15, no. 2 (2016): 191–205.
- Putra, Johan Satria. "Keterkaitan Rasa Syukur Dengan Health-Related Quality Of Life Pada Masyarakat Ekonomi Rendah Di Masa Pandemi Covid-19." *Nathiqiyah* 3, no. 2 (2020): 137–43. <https://doi.org/10.46781/nathiqiyah.v3i2.179>.
- Putri, Prystia Riana, Artika Nurrahima, and Megah Andriany. "Efek Syukur Terhadap Kesehatan Mental: A Systematic Review." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 14, no. 1 (2021): 58. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i1.533>.
- Rahman, Mhd. Habibu, Rita Kencana, and Nur Faizah. *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Ridwan. *Kekerasan Berbasis Gender*. Purwokerto: Fajar Pustaka, 2006.
- Santrock, John W. *Life Span Development*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Shapiro, Lawrence E. *Mengajar Emotional Intelegensi Pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sun, Peizhen, and Feng Kong. "Affective Mediators of the Influence of Gratitude on Life Satisfaction in Late Adolescence." *Social Indicators Research* 114, no. 3 (2013): 1361–69. <https://doi.org/10.1007/s11205-013-0333-8>.
- Udin, Moch. Bahak. *Buku Ajar Statistik Pendidikan. Forum Statistika Dan Komputasi*. Vol. 8. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2021.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender*. Jakarta: Paramadina, 2010.
- Watkins, Philip C., Kathrane Woodward, Tamara Stone, and Russell L. Kolts. "Gratitude and Happiness: Developpment of A Measure of Gratitude, and Relationships with Subjective Well-Being." *Social Behavior and Personality* 31, no. 5 (2003): 431–52.
- Wong, Y Joel, Jesse Owen, Nicole T Gabana, Joshua W Brown, Sydney McInnis, Paul Toth, and Lynn Gilman. "Does Gratitude Writing Improve the Mental Health of Psychotherapy Clients? Evidence from a Randomized Controlled Trial." *Psychotherapy Research* 28, no. 2 (2018): 192–202.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.